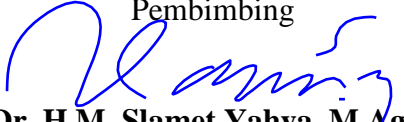


**INTERNALISASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI
DI SMP N 1 KARANGMONCOL**

Acc 09 Oktober 2020

Pembimbing


Dr. H M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP.19721104 200312 1 003



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Anisa Miftakhur Rokhmah

1617402002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anisa Miftakhur Rokhmah

NIM : 1617402002

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran
PAI Di SMP N 1 Karangmoncol.

Menyatakan bahwa nasakah skripsi ini secara keseluruhan asli hasil dari penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 09 Oktober 2020

Saya yang Menyatakan,

A yellow postage stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, "5000" in the middle, and "LIMA RIBU RUPIAH" at the bottom. The stamp features a Garuda emblem and a serial number "B4DAAHF690962386". A blue ink signature is written over the stamp.

Anisa Miftakhur Rokhmah

NIM. 1617402002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan

Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Karangmoncol

Yang disusun oleh Anisa Miftakhur Rokhmah, NIM. 1617402002, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 21 bulan Oktober tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP.19721104 200312 1 003

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag, M.A.

NIP. 19730605 200801 1 017

IAIN PURWOKERTO

Pengaji Utama


Dr. H. Moh. Fauzib, M. Ag.

NIP. 19680816 199403 1 004

Mengetahui,

Kan FTIK



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Anisa Miftakhur Rokhmah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Anisa Miftakhur Rokhmah

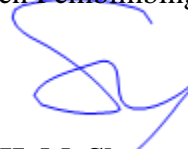
NIM : 1617402002

Judul : Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Karangmoncol

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP.19721104 200312 1 003

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُ فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

(dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, setelah diciptakan dengan baik).

PERSEMBAHAN

Untuk orang tuaku tercinta,
Ibu Sri Wahidah, wanita nomor satu di dunia,
Bapak Nasrukhin, pejuang yang tidak pernah lelah, demi masa depanku,
dan Almamaterku IAIN Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada penulis sehingga dalam kesempatan ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Karangmoncol", tanpa ada halangan suatu apapun. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa mengikutinya hingga akhir zaman, dan semoga kelak kita semua tergolong sebagai umatnya yang akan mendapat syafaatnya di hari pembalasan Aamiin.

Sebuah nikmat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tanpa halangan suatu apapun. Melalui kesempatan ini dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

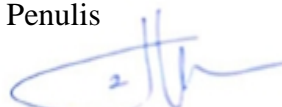
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Purwokerto

6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd. Selaku pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini
8. Segenap Dosen Institut Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan
9. Kurniah, S.Pd. Selaku Kepala SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
10. Segenap Guru, Staf dan Karyawan SMP N 1 Karangmoncol kabupaten Purbalingga yang telah memberikan informasi dan bantuannya dalam penyusunan skripsi
11. Ayahanda Nasrukhin dan Ibunda Sri Wahidah selaku kedua orangtua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis
12. Ibu Nyai Siti Nur Khasanah bererta keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis
13. Teman seperjuangan teman-teman PAI A angkatan 2016 IAIN Purwokerto

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Terimakasih atas segala bantuan dan arahan, dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua itu menjadi amal ibadah dihadapan-Nya. Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kekeliruan pada skripsi ini oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan kedepannya nanti. Mudah-mudahan sekripsi ini bermanfaat untuk penulis maupun siapa saja yang membaca Aamiin.

Purwokerto, 9 Oktober 2020

Penulis



Anisa Miftakhur Rokhmah

NIM. 1617402002

**INTERNALISASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI
DI SMP N 1 KARANGMONCOL**

ANISA MIFTAKHUR ROKHMAH

NIM: 1617402002

ABSTRAK

Internalisasi sikap peduli lingkungan merupakan upaya yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar ataupun melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan, serta kebijakan untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Salah satu wujud menjadikan manusia berkarakter yaitu memiliki kepedulian terhadap lingkungan, serta sebagai abdullah sekaligus khalifah, manusia dituntut untuk menjaga, melestarikan serta mencegah kerusakan-kerusakan pada lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana internalisasi sikap peduli lingkungan pada kegiatan pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, Tim Adiwiyata, guru mata pelajaran PAI, dan Siswa. Objek yang di kaji adalah bagaimana internalisasi sikap peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: Pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa internalisasi sikap peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol bertujuan agar siswa memiliki sikap peduli lingkungan, sehingga bisa diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah, rumah maupun

di masyarakat. Dalam internalisasi sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol di realisasikan dalam proses pembelajaran dan kegiatan yang menunjang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Adapun hasil penelitian di SMP N 1 Karangmoncol, yaitu: 1) melalui tahapan internalisasi sikap peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran PAI meliputi: a). Eksternalisasi : Pembelajaran PAI yang di Ekspresikan Melalui Program Kegiatan Peduli Lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol, b). Obyektivikasi: Pelembagaan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol, c). Internalisasi : Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol 2). Melalui metode pembelajaran yang meliputi : metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ganjaran dan hukuman. 3). Melalui Materi PAI yang berkaitan dengan Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol meliputi: Materi Semua Bersih Hidup jadi Nyaman “*Taharah*”, Materi Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia, Materi Aqikah dan Qurban Menumbuhkan Kepedulian Umat. Dalam hasil penelitian yang penulis teliti dapat disimpulkan bahwa internalisasi sikap peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP N1 Karangmoncol sudah dilaksanakan secara baik

Kata Kunci : Eksternalisasi, Obyektivikasi, Internalisasi, Sikap Peduli Lingkungan, Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penilaian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sikap Peduli Lingkungan.....	12
1. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan.....	12
2. Indikator Sikap Peduli Lingkungan.....	13
B. Konsep Dasar Teologi Lingkungan.....	15
1. Pengertian Teologi Lingkungan.....	15
2. Lingkungan Hidup.....	16
3. Islam dan Etika Lingkungan Hidup.....	18
4. Gerakan Lingkungan (Sekolah Adiwiyata) Sebagai Gerakan Sosial Baru dalam Menghadapi Pemanasan Global.....	21

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	24
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	24
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI).....	26
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).....	26
4. Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Materi PAI.....	27
5. Metode Pembelajaran PAI.....	28
D. Internalisasi.....	35
1. Pengertian Internalisasi.....	35
2. Tahapan Internalisasi.....	36
3. Teori Peter L Berger.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Objek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum SMP N 1 Karangmoncol.....	48
1. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Karangmoncol.....	48
2. Data Umum Sekolah.....	51
3. Visi dan Misi Sekolah.....	52
4. Kurikulum.....	53
5. Karakter Peduli Lingkungan yang Dikembangkan di SMP N 1 Karangmoncol.....	60
B. Penyajian Data.....	61
1. Tahapan Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Kegiatan pembelajaran PAI.....	62

a. Eksternalisasi: Pembelajaran PAI yang di Ekspresikan Melalui Program Kegiatan Peduli Lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol	64
b. Obyektivikasi: Pelembagaan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol	71
c. Internalisasi: Internalisasi : Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol	75
2. Metode Pembelajaran.....	81
a. Metode Ceramah.....	82
b. Metode Diskusi.....	83
c. Metode Tanya Jawab.....	85
d. Metode Pembiasaan.....	86
e. Metode Keteladanan.....	90
f. Metode Ganjaran dan Hukuman.....	92
3. Materi PAI yang berkaitan dengan Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol.....	93
a. Materi Semua Bersih Hidup jadi Nyaman “ <i>Taharah</i> ”.....	95
b. Materi Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia.....	98
c. Materi Aqikah dan Qurban Menumbuhkan Kepedulian Umat.....	101
C. Analisis Data.....	106
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-Saran.....	116
C. Penutup.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....134

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Sikap Peduli Lingkungan	14
Tabel 4.1. Struktur Kurikulum 2013.....	56
Tabel 4.2 KI-KD- Indikator Materi Semua Bersih Hidup jadi Nyaman “ <i>Taharah</i> ”	96
Tabel 4.3 KI-KD- Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia...101	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. SMP N 1 Karangmoncol.....	48
Gambar 4.2 Visi SMP N 1 Karangmoncol.....	51
Gambar 4.3 Dokumentasi hasil wawancara dengan Pak Widiarto, S.Pd.....	63
Gambar 4.4 Green House.....	65
Gambar 4.5 Dokumentasi Potisasi.....	66
Gambar 4.6 Dokumentasi Kantin Sehat.....	67
Gambar 4.7 Bank Sampah.....	67
Gambar 4.8 Tempat Cuci Tangan.....	69
Gambar 4.9 Aksi Lingkungan di Luar Sekolah dan Jum'at Bersih.....	70
Gambar 4.10 Mading Kelas.....	71
Gambar 4.11 Tempat Sampah Organiik dan non Organik.....	73
Gambar 4.12 Pot Dari Botol Bekas.....	74
Gambar 4.13 Gapura Limbah Plastik.....	74
Gambar 4.14 Green house.....	75
Gambar 4. 15. KBM Aqiqah dan Qurban kelas IX D.....	77
Gambar 4. 16 Proses Internalisasi.....	79
Gambar 4. 17 Membuang Sampah sesuai Kategori	79
Gambar 4. 18 Ibu Muntohiroh, S.Ag bersama peserta didik mengikuti kegiatan jum'at bersih.....	80
Gambar 4.19.Pembinaan Jajan Sehat dan Kantin Sehat oleh UPTD Puskesmas Karangmoncol	81
Gambar 4.20. Proses Berdiskusi Menyelesaikan Soal.....	84
Gambar 4.21. Presentasi Setelah Berdiskusi.....	85
Gambar 4.22. Metode Tanya Jawab “ Aqiqah dan Qurban” kelas IX D.....	86
Gambar 4.23. Wawancara dengan Ibu Lutfiyati, S.Pd. I Guru PAI kelas VII.....	87
Gambar 4.24. Wawancara dengan Ibu Titi Mardiyati, S, Ag. Guru PAI kelas VIII....	88

Gambar 4.25. Siswi Sedang Mencuci Tangan.....	88
Gambar 4.26. Slogan Hemat Air Gunakan Seperlunya.....	89
Gambar 4.27. Wawancara dengan Siswi Kelas VIII A.....	89
Gambar 4.28. Wawancara dengan Peserta didik kelas IX D.....	91
Gambar 4.29. Ibu Siti Muntohiroh dan Siswi Kelas IX D dalam Kegiatan Jum' at Bersih.....	91
Gambar 4.30 Potisasi Di Depan Kelas at Bersih.....	98
Gambar 4.31. Siswa Sedang Berwudhu.....	98
Gambar 4.32. Dokumentasi Air galon.....	100
Gambar 4.33. Dokumentasi Slogan Tentang Menghemat Energi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dasawarsa terakhir ini lingkungan hidup menjadi permasalahan utama masyarakat global. Melestarikan dan menjaga keseimbangan lingkungan harus dilakukan bersama-sama, sebagai wujud tanggung jawab untuk masa depan bersama dan pembangunan kehidupan yang berkelanjutan. Untuk menjaga dan melestarikan lingkungan adalah dengan menjaga kelangsungannya untuk generasi yang akan datang, salah satunya melalui pendidikan. Baik pendidikan lingkungan melalui mata pelajaran atau terintegrasi dengan mata pelajaran yang lainnya. Peduli lingkungan merupakan bagian dari 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional.¹

Pendidikan peduli lingkungan merupakan upaya menanamkan dan menumbuhkan kembangkan sikap anak atau watak peserta didik dalam mencegah kerusakan dan melestarikan lingkungan. Manusia dan lingkungan merupakan sistem alam yang intergal dalam bentuk ekosistem yang saling mempengaruhi. Sebagai makhluk yang dikaruniai akal pikiran, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dan mulia. Tuhan menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, yang mempunyai kuasa untuk memanfaatkan alam dan seisinya untuk kemaslahatan manusia. Untuk itu, kewajiban manusia dalam berinteraksi dengan alam adalah memanfaatkan secara bertanggung jawab sesuai dengan etika lingkungan dengan menjaga dan melestarikannya.²

Hubungan manusia dengan alam sangat dipengaruhi oleh cara pandang manusia terhadap alam itu sendiri, yang menempatkan manusia sebagai subjek

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.32.

² Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 1.

utama dalam hubungannya dengan alam semesta. Krisis-krisis global dimuka bumi dapat dilacak pada cara pandang dunia manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Selama ini cara pandang manusia menempatkan alam semesta ini sebagai penguasa. Sehingga tercipta manusia yang bebas memanfaatkan lingkungan bahkan mengeksploitasi tanpa memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan.³

Apabila manusia dalam memanfaatkan alam ini tidak memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan, maka manusia akan merasakan akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Allah SWT memberikan isyarat supaya manusia dapat mengendikan dirinya dalam mengeksploitasi alam sebab alam yang rusak dapat memberikan bahkan menghancurkan manusia itu sendiri. Hal ini di jelaskan dalam Q.S Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ [الروم: ٤١]

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah menjadikan mereka merasakan sebagian dari (akhirat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum ayat 41).*⁴

Firman Allah SWT di dalam surat Ar-Rum ayat 41 secara jelas menyiratkan agar manusia memperhatikan dan berperilaku ramah lingkungan dengan tidak melakukan pengrusakan di muka bumi. Konteks ini menyiratkan perhatian yang besar dalam Islam tentang kelestarian lingkungan. Jika manusia tidak bisa menjaga keselarasan, keharmonisan, dan kesinambungan dengan alam maka alam akan rusak baik di darat dan di laut dan akan membawa bencana seperti tanah longsor, kebakaran, banjir karena ulah manusia itu sendiri. Ketika manusia mengeksploitasi alam, yang hadir kemudian adalah

³ Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis...*, hlm. 1-2.

⁴ *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia Juz: 1-30*, (Kudus: Menara Kudus, 2002), hlm. 408.

bencana alam yang mengancam balik manusia, karena tindakanya yang tidak memperlakukan alam sesuai dengan etika dan tuntutan agama.⁵ Menyadari kondisi tersebut, untuk mengatasi krisis lingkungan yang terjadi, perlu adanya solusi konkret dan berkelanjutan.

Dalam hal ini, salah satu untuk mewujudkan keharmonisan kembali, antara manusia dan lingkungan yaitu dengan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak sejak dini. Untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan sejak dini, dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang efektif baik formal maupun informal.⁶ Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu pembelajaran yang tepat dalam proses penanaman sikap peduli lingkungan. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷

Di SMP N 1 Karangmoncol, mata pelajaran pendidikan agama diberikan kepada siswa sesuai dengan agama yang mereka anut. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian SMP N 1 Karangmoncol terhadap pendidikan agama. Siswa di sekolah ini mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu mata pelajaran pendidikan Islam menjadi penting, sebab dengan mata pelajaran ini diharapkan siswa mempunyai kimanan yang kuat sehingga dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan ini tetap mampu berpegang pada ajaran agamanya.

SMP N 1 Karangmoncol memiliki visi “Mewujudkan Sekolah yang Berprestasi, Beriman, Berakhlak Mulia, dan Peduli Lingkungan”. Dalam hal ini

⁵ Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis...*, hlm. 16-18.

⁶ Sangidun, *Kampus Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Saka, 2010), hlm. 4.

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm.12.

peran warga sekolah untuk menjaga dan memelihara lingkungan pun turut membantu mewujudkan tujuan sekolah tersebut. SMP N 1 Karangmoncol sendiri merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan program adiwiyata. Dimana sekolah ini menerapkan program adiwiyata sejak 2018. Dalam Kurun waktu satu tahun SMP N 1 Karangmoncol sudah mendapatkan prestasi program Adiwiyata pada tahun 2018 sebagai juara 3 tingkat kabupaten Purbalingga. Pada tahun 2019 berlanjut pada tingkat provinsi dan berhasil lolos, sehingga pada tahun ini juga SMP N 1 Karangmoncol berhasil lolos masuk adiwiyata nasional.

Pengertian sekolah peduli lingkungan (adiwiyata) adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan maksud untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adiwiyata memiliki manfaat terhadap sekolah yang mendapatkan gelar adiwiyata, diantaranya adalah sekolah dapat lebih berperan aktif dalam menciptakan kawasan yang peduli dengan lingkungan, sekolah bisa menciptakan siswa-siswa yang sadar akan lingkungan, sekolah bisa berperan dalam semua kegiatan dalam rangka mengurangi global warming, sekolah bisa menjadi sarana penyalur pendidikan lingkungan secara praktek langsung. Selain itu bukan hanya sekolah yang mendapatkan manfaat, tetapi siswa juga mendapatkan banyak manfaat yang positif karena program sekolah adiwiyata ini, seperti: siswa dapat membiasakan agar membuang sampah pada tempatnya, siswa dapat mengerti pentingnya memilah-milih sampah, siswa dapat mengerti bahwa barang bekas bukan hanya untuk dibuang tapi bisa dimanfaatkan kembali.

Terkait dengan internalisasi sikap peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran PAI, penulis melakukan pengamatan di SMP N 1 Karangmoncol. Dalam kesempatan lain, penulis memawawancarai salah satu guru PAI yang berada di SMP N 1 Karangmoncol yaitu Ibu Siti Muntohiroh, S.Ag. Terkait dengan internalisasi sikap peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol, beliau mengatakan:

“Jadi begini mbak, sebelum pembelajaran dimulai kami selalu mengontrol kelas terkait dengan kebersihan kelas itu sendiri, sebelum pembelajaran belum dimulai jika ruang kelas masih kotor ya harus dibersihkan terlebih dahulu. Selain itu, kami selalu berusaha untuk mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan”.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sebenarnya sangat membantu dalam menginternalisasikan sikap peduli lingkungan. Namun hal itu tidak dapat dilakukan secara instan. Namun diperlukan proses yang panjang dan konsisten dalam menginternalisasikan sikap peduli lingkungan agar dapat mengkristal dalam diri siswa. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI. Dengan demikian penulis mengambil judul ” Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Karangmoncol”.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesimpulan dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan focus kajian judul penelitian sebagai berikut “Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol.

C. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan

Internalisasi secara etimologis menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran –isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman,

penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya.⁸

Adapun sikap (attitude) merupakan salah satu bahasan yang menarik dalam kajian psikolog, karena sikap sering digunakan untuk meramalkan tingkah laku perorangan, kelompok, bahkan tingkah laku bangsa.⁹ Sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.¹⁰

Sedangkan pengertian peduli lingkungan menurut Kemendiknas dalam Agus Wibowo, peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹¹

Internalisasi sikap peduli lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembentukan perilaku atau sikap untuk melakukan upaya pencegahan dan melestarikan lingkungan melalui proses pengajaran.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata Pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan oleh Gagne dan Briggs, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹²

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1989), hlm.336.

⁹ Ishandi Rukminto Adi, *Psikolog, Pekerjaan, Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 177.

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta:Andi, 2003), hlm.110.

¹¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.15.

¹² Karwono, dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2017), hlm.19-20.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³ Pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat dalam buku Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengenal, memahami, mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan pembelajaran.

Dari batasan istilah tersebut, maka yang dimaksud penulis dengan judul "Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI ialah penelitian pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang menerapkan sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi oprasional di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimana Internanlisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol?".

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm.12.

E. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian di harapkan memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui internalisasi sikap peduli lingkungan dalam diri siswa di SMP N 1 Karangmoncol.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan tentang internalisasi sikap peduli lingkungan dalam kegiatan mata pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol. Sehingga dapat mengetahui arti penting sikap peduli lingkungan sebagai bekal menjadi manusia yang berakhlak mulia.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi SMP N 1 Karangmoncol, dapat memberikan informasi terkait dengan upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa sebagai generasi penerus bangsa.

2). Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya sikap peduli lingkungan bagi siswa dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada.

- 3). Bagi siswa, untuk meningkatkan kualitas diri dengan membiasakan sikap peduli terhadap lingkungan,
- 4). Bagi peneliti dan pembaca, dapat menambah wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti sebelum penulis melakukan penelitian tentang Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI. Terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran para ahli sehingga hasil dari penelitian penulis akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Rofi'atun Nafi'ah (2014) "Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Jetis Bantul" Penelitian tersebut menekankan pada langkah-langkah guru PAI dalam menginternalisasikan nilai cinta lingkungan dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi cinta lingkungan. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang lingkungan dalam pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya adalah sarasannya tentang nilai cinta lingkungan dan lokasi penelitian di SMA N 1 Jetis Bantul.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Bahrul Ulum (2017) "Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan Di SMA N 4 Kota Pasuruan" Penelitian ini menekankan pada tahapan serta faktor penghambat dan solusi agar terjadinya internalisasi karakter peduli lingkungan. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang apa penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang internalisasi peduli lingkungan. Sedangkan perbedaannya adalah sasaran

mata pembelajarannya yaitu tentang Ilmu Pendidikan Sosial, yang kedua lokasi penelitian yang bertempat di SMAN N 4 Kota Pasuruan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nadia Widiastuti “Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Madrasah Aliyah N 1 Banjarnegara” Penelitian tersebut menekankan pada konsep integrasi melalui materi pembelajaran, melalui budaya sekolah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler, untuk membangun peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama berhubungan dengan penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa. Sedangkan perbedaannya adalah sarannya yang terintegrasi pada seluruh mata pelajaran, yang kedua lokasi penelitian yang bertempat di Madrasah Aliyah N 1 Banjarnegara.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam lima bab, yaitu bentuk bab I sampai bab V, setiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

Bab *Pertama*, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab *Ketiga*, berisi tentang metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab *Keempat*, Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Karangmoncol Aliyah.

Bab *Kelima*, Penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Peduli Lingkungan

1. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

Istilah sikap di dalam bahasa Inggris disebut “*attitude*” untuk menunjuk status mental seseorang. Menurut ahli psikologi mengartikan sikap sebagai suatu perbedaan individual. Individu yang berbeda akan memperlihatkan tingkah laku yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan sikap.¹ Sikap diartikan sebagai suatu reaksi, atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku dengan cara-cara tertentu.² Menurut Purwanto sikap adalah suatu perasaan ataupun suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsangan yang diberikan. Sebagai reaksi maka sikap selalu berkaitan dengan senang ataupun tidak senang, melaksanakan atau menghindari sesuatu. Karena orang yang bersikap, cenderung menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian obyek itu, berguna atau tidak bagi dirinya. Bila objek dinilai baik maka seseorang akan menunjukkan perilaku positif ataupun sebaliknya.³

Sedangkan peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan menurut Muhlas Samani dan Hariyanto peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Sikap peduli lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi manusia terhadap alam. Manusia sebagai makhluk sosial juga berinteraksi dengan alam, manusia wajib menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan serta mencegah

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1999), Cet. II, hlm. 161.

² Saifudin Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010. hlm. 3.

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi. 2019), hlm.117.

terjadinya kerusakan lingkungan.⁴ Menurut Kemendiknas dalam agus wibowo kepedulian lingkungan menunjukkan sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵

Jadi, internalisasi sikap peduli lingkungan yang dimaksud penulis adalah suatu proses bimbingan, binaan untuk membentuk perilaku peserta didik yang peduli terhadap lingkungan, sehingga selalu berupaya melakukan pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan yang ada disekitarnya.

2. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan karakter sebagai suatu program memerlukan indikator sebagai tolak ukur keberhasilan. Menurut Kementerian lingkungan hidup ada beberapa indikator kepedulian terhadap lingkungan antara lain: perilaku penghematan energi, membuang sampah, pemanfaatan air, penyumbang emisi karbon, dan perilaku hidup sehat.⁶ Sedangkan menurut Kemendiknas dalam buku *Agus Wibowo Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* pencapaian nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator. Indikator pencapaian yang ditetapkan kemendiknas berikut adalah indikator sekolah dan kelas untuk nilai peduli lingkungan:⁷

⁴ Yeni Lestari, Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan KeSD-an*, Vol.4, No.2, Januari 2018, hlm. 334.

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.15.

⁶ Ratna Widyaningrum dan Anggit Grahito Wiaksosno, Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Sekolah Dasar Melalui Program Sekolah Berbudaya dan Peduli Lingkungan, *Jurnal Adiwiyaya*, Vol.2, No 1, Mei 2015 hlm. 74.

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 103.

Tabel 2. 1. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam
Pengembangkan Sikap Peduli Lingkungan

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelesatarian lingkungan sekolah. • Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan • Menyediakan kamar mandi dan air bersih • Pembiasaan hemat energy • Mebuat biopori diarea sekolah • Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. • Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik 	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara lingkungan kelas. • Tersedia tempat pembuangan sampah didalam kelas. • Pembiasaan hemat energi • Memasang stiker pemerintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan . (SMK)

		<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan pembuatan kompas dari sampah organik. • Penanganan limbah hasil praktik. • Penyediaan peralatan kebersihan. • Membuat tendon penyimpanan air. • Memprogramkan cinta bersih lingkungan. 	
--	--	--	--

B. Konsep Dasar Teologi Lingkungan

1. Pengertian Teologi Lingkungan

Istilah “teologi” lebih sering dimaknai sebagai suatu cabang atau bagian dari ilmu agama yang membahas tentang ketuhanan. Dalam konteks pembahasan ini, teologi dimaknai sebagai nilai atau ajaran agama (Islam) yang berkaitan dengan eksistensi atau keberadaan Tuhan. Oleh karena itu makna bebas teologi dalam konteks ini adalah cara “menghadirkan” Tuhan dalam setiap aspek kegiatan manusia, termasuk dalam kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam dan pengelolaan lingkungan. Dalam aspek praktis, teologi bisa dimaknai sebagai pedoman

normatif bagi manusia dalam berperilaku dan berhubungan dengan alam dan lingkungannya.⁸

Dalam bahasa yang lebih “akademis”, teologi bisa dimaknai sebagai sebuah konsep berpikir dan bertindak yang dihubungkan dengan “Yang Ghoib” yang menciptakan sekaligus mengatur manusia dan alam (lingkungannya). Jadi terdapat tiga pusat perhatian dalam bahasan ini yakni; Tuhan, manusia dan alam, yang ketiganya merupakan “satu kesatuan” hubungan yang tidak saja bersifat fungsional, akan tetapi juga hubungan yang bersifat spiritual. Dengan demikian teologi dapat dimaknai sebagai suatu konsep berpikir dan bertindak manusia yang berkaitan atau berhubungan dengan lingkungan hidupnya, dengan mengintegrasikan aspek fisik (alam) termasuk manusia dan yang non fisik dan non empirik yakni Tuhan.

Lingkungan alamiah (*natural environment*) yang sering dipendekkan menjadi “lingkungan” dan yang dalam istilah bahasa kita sering disebut “lingkungan hidup”, diberi *ta'rif* (pengertian) sebagai suatu keadaan atau kondisi alam yang terdiri atas benda-benda (makhluk) hidup dan benda-benda tak hidup yang berada di bumi atau bagian dari bumi secara alami dan saling berhubungan antara satu dengan lainnya.

2. Lingkungan Hidup

Kata lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku. Menurut Erwati Aziz di dalam bukunya, secara bahasa lingkungan hidup berarti segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan. Sedangkan secara istilah ialah lingkungan hidup manusia bukan lingkungan hidup selain

⁸ Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *TEOLOGI LINGKUNGAN (Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam)*, (Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Yogyakarta , 2011), hlm. 5.

manusia. Definisi tersebut sesuai dengan definisi yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang No.4 tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 1 dan diperbarui dengan Undang-Undang No.32 tahun 2009; Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa teologi lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri, baik berupa benda hidup maupun mati, juga termasuk daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Dengan demikian dalam persoalan lingkungan hidup, manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Karena dalam pengelolaan lingkungan hidup pada akhirnya ditujukan untuk keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Perlu diketahui bahwa manusia ketika melakukan sesuatu memiliki hubungan timbal balik kepada makhluk hidup lain dan juga lingkungan disekitarnya, dengan begitu manusia harus mampu menyeimbangkan agar tidak mengalami kerugian yang besar.¹⁰ Adapun komponen lingkungan hidup lingkungan hidup dibentuk dari beberapa unsur yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut meliputi:

⁹ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.14-15.

¹⁰ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan...*, hlm.15.

- a. Unsur lingkungan biotik atau hayati, komponen ini terdiri dari manusia, flora dan fauna.
- b. Unsur lingkungan abiotik, yang terdiri dari benda-benda yang tidak hidup seperti air, udara, tanah dan yang lainnya.
- c. Unsur sosial budaya, yaitu lingkungan sosial dan budaya yang ada disekitar manusia.¹¹

3. Islam dan Etika Lingkungan

Islam sangat memperhatikan dan menjunjung tinggi akhlak manusia terhadap alam, bagaimana manusia berinteraksi dengan alam diatur dalam Al-Qur'an. Banyak sekali firman Allah di dalam Al-Quran yang mengatur hubungan manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Islam sendiri secara tegas melarang manusia untuk merusak lingkungan, mereka harus menjaga dan melestarikan lingkungan untuk kemaslahatan dan kepentingan manusia itu sendiri dengan dilandasi etika dan moral dalam memanfaatkan lingkungan. Karena, Allah tidak menyukai manusia yang membuat kerusakan di muka bumi sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-A'raf: ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا... [الأعراف : ٥٦]

“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, setelah diciptakan dengan baik...”.

Oleh karena itu, manusia berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan setelah Allah menciptakan lingkungan hidup untuk kemaslahatan manusia. Islam mendidik setiap muslim agar berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana

¹¹ <https://lingkunganhidup.o/pengertian-lingkungan-hidup/> diakses pada hari Senin, 18 Mei 2020 Pukul 09.30 WIB

disebutkan juga dalam sebuah Hadits oleh Muslim dari Syadad bin Aus, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

“ Sesungguhnya Allah mewajibkan untuk berbuat baik terhadap segala sesuatu”.¹²

Sebagaimana di jelaskan pula bahwa manusia adalah khalifah dimuka bumi ini, hal ini diterangkan dalam Q.S. Al-An'am : 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ

الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ [الأنعم : ١٦٥]

“dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengangkat manusia menjadi khalifah. Dalam konsep Islam sendiri, manusia adalah wakil Allah yakni pengganti atau duta dimuka bumi. Hak pemakmuran dan pengelolaan bumi beserta isinya diberikan kepada manusia sebagai konsekuensi atas kesediannya memangku amanah Allah.¹³ Menurut Kertanegara dalam *buku Muhaimin Membangun Keerdasan Ekologis : Model Pendidikan Untuk meningkatkan Kompetensi Ekologis* menyatakan bahwa manusia mempunyai posisi yang sangat tinggi baik dalam hubungannya dengan alam maupun dengan Sang Penipta. Dikalangan sufi , manusia merupakan wakil Tuhan karena hanya manusia yang mampu memantulkan sifat-sifat tuhan (Teomorfis). Dengan

¹² Murtadha, Islam Ramah Lingkungan, *Jurnal : Islam Futura*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2007, hlm. 63.

¹³ Rahmat Ilyas, Manusia Sebagai Khalifah Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Mawa'izh*, Vol. 1 No.7, Juni 2016, hlm. 178.

kedudukannya sebagai khalifah Allah manusia akan dimintai pertanggung jawaban.¹⁴ Oleh sebab itu manusia dalam melaksanakan tanggung jawab dikaruniani akal dan pikiran oleh Allah Swt., yang menjadikan manusia itu sendiri sebagai makhluk yang paling sempurna dan mulia.

Maka dari itu manusia ketika berinteraksi dengan alam harus dilandasi etika dan moral dalam memanfaatkan alam untuk kemaslahatan manusia dengan tidak merusak alam, tetapi harus menjaga dan melestarikannya.¹⁵ Alam yang memberikan keuntungan bukan hanya untuk diambil kandungannya saja tapi bagaimana alam tetap utuh dan lestari yaitu dengan cara memberikan kesempatan pada alam untuk melakukan rehabilitasi atau membantu mempercepat pemulihannya kembali. Allah Swt., memberikan isyarat agar manusia mengendalikan diri dalam mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak dapat merugikan dan menghancurkan manusia itu sendiri. Hal ini dibuktikan ketika manusia mengeksploitasi alam yang hadir kemudian adalah bencana alam yang mengancam balik manusia.¹⁶

Adapun etika terhadap lingkungan menurut Yusuf Al-Qaradawi antara lain:

a. Ramah terhadap lingkungan

Yusuf Al-Qaradwi dalam menggagas konsep Islam sebagai agama ramah lingkungan berpijak pada konsep al-ihsan. Istilah ini menurutnya mempunyai dua arti. Pertama, diartikan melindungi dan menjaga dengan sempurna. Kedua, berarti menyayangi, memperhatikan, dan menghormati. Kedua definisi tersebut dipelekan manusia dalam konteks berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁷

¹⁴ Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis...*, hlm. 176.

¹⁵ Muhamimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis...*, hlm. 16.

¹⁶ Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis...*, hlm. 16.

¹⁷ Meizer Said Nahdi, dan Aziz Ghufroon, Etika Lingkungan dalam Prespektif Yusuf Al-Qaradawy, *Jurnal: Al-Jami'ah*, Vol. 44, No. 1, 2006. Hlm. 205.

b. Menjaga Lingkungan dari Perusakan

Islam menentang keras setiap tindakan yang merusak lingkungan. Islam menganggap hal ini sebagai tindakan terlarang yang akan memperoleh hukuman dari Allah.

c. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Masalah kebersihan lingkungan merupakan salah satu masalah yang serius yang dihadapi masyarakat saat ini. Sebenarnya salah satu karakteristik perilaku peradaban Islam adalah perhatian yang tinggi terhadap kebersihan. Islam telah memasukan kebersihan dalam ritual ibadah. Oleh karena itu kebersihan dalam pandangan islam merupakan budaya seorang muslim. Menurut Yusuf Al-qaradawi kebersihan hanya ditetapkan dalam hal ibadah, tapi anjuran kebersihan yang menyangkut pada diri manusia dalam kesehariannya.

4. Gerakan Lingkungan (Sekolah Adiwiyata) Sebagai Gerakan Sosial Baru dalam Menghadapi Pemanasan Global

Istilah gerakan sosial baru (GSB) digunakan secara luas untuk merujuk kepada fenomena gerakan sosial yang muncul sejak pertengahan 1960-an di negara-negara maju. Pada dasarnya GSB muncul sebagai respon peralihan bentuk-bentuk gerakan sosial kontemporer di negara-negara Barat yang berkaitan dengan berkembangnya suatu dunia pasca-modern. Seiring berubahnya tata sosial dan peradaban Barat, para ahli melihat adanya tampilan watak yang berubah dari gerakan - gerakan sebelumnya (gerakan sosial “lama” atau “tradisional”).¹⁸ Gerakan sosial tradisional biasanya dicirikan secara kuat oleh tujuan ekonomis-material yang

¹⁸ Suharko, Gerakan Sosial Baru di Indonesia Repertoar Gerakan Petani, *Jurnal ilmu Sosial dan politik*, Vol. 10, No. 1, Juli 2006, hlm. 8.

tererimin dari gerakan kaum buruh. Sementara GSB berpusat pada tujuan-tujuan non-materil GSB menekan kan pada perbahan-perubahan dalam gaya hidup sebagaimana tercermin dari gerakan lingkungan, anti perang, perdamaian, feminisme dan sejenisnya. Gerakan-gerakan lingkungan, feminisme, hak asasi manusia, perdamaian dan sebagainya, berlangsung baik di negara maju maupun dinegara-negara berkembang.¹⁹

Gerakan lingkungan merupakan bagian dari Gerakan sosial baru yang merupakan perluasan dari gerakan sosial lama. Bentuk gerakan sosial baru yang tumbuh di indonesia salah satunya adalah gerakan lingkungan. Gerakan ini tumbuh dari kegelisahan manusia akan keadaan lingkungan hidup yang semakin lama semakin mengawatirkan .²⁰

Pemanasan global adalah kenaikan suhu bumi atau meningkatnya temperatur suhu rata-rata atmosfer, laut, dn daratan bumi. Pemanasan global atau *global warming* merupakan permasalahan lingkungan global. Meningkatnya suhu rerata bumi diakibatkan dari radiasi sianr matahari yang tidak dapat dipantulkan kembali menjuju luar atmosfer, sehingga panas dari radiasi tersebut akan terperangkap dan meningkatkan suhu meningkat. Penyebab utama pemanasan global adalah efek rumah kaca. Efek rumah kaca ini salah satunya penggunaan bahan bakar fosil dan kerusakan hutan.²¹

Sedangkan Pemanasan global yang terjadi disekolah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1). Polusi udara yang disebabkan kendaraan pribadi, 2). Penggunaan energi listrik yang berlebihan, 3). Sampah-sampah

¹⁹ Suharko, Gerakan Sosial Baru di Indonesia Repertoar Gerakan Petani, *Jurnal ilmu Sosial dan politik*, Vol. 10, No. 1, Juli 2006, hlm. 9.

²⁰ Adityo Nugroho, Geliat Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL) dalam Ranah Gerakan Lingkungan di Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol. 90, No.1, Januari-Juni, 2015, hlm. 131.

²¹ Wahyu Nur Hidayat, dan Nana, Pendidikan karakter Melalui Materi Gejala Pemanasan Global Pada Anak usia Dini,

yang sulit diuraikan. Berbagai kerugian besar pemanasan global tentu menjadi perhatian yang serius. Penanaman karakter pada anak usia dini agar selalu menjaga dan merawat lingkungan dapat diterapkan. Seiring berjalannya waktu pemerintah mulai mengadakan berbagai program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, diantaranya melalui program pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan disekolah merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan pada pengetahuan, tindakan,serta kesadaran masyarakat mengenai pembangunan berkelanjutan. Salah satu program pendidikan lingkungan disekolah adalah program adiwiyata.²² Sekolah merupakan wahana praksis bagi berlangsungnya pendidikan nilai . Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup antara Menteri Negara Lingkungan hidup dan Menteri pendidikan nasional No.03/MenLH/02/2010, No.01/II/K B/2010 1 Februari 2010 tentang pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata.

Adiwiyata adalah salah satu program Kementrian Lingkungan Hidup dalam upaya mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif. Sekolah Adiwiyata tidak hanya meniptakan lingkungan fisik sekolah, tetapi juga dalam konteks akademik, melalui kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat mendukung teriptanya tujuan dari program adiwiyata nasional.²³

²² Ipo Astria, dan Mega Kusuma Putri, Peran Siswa Pada Program Adiwiyata Dalam Mengurangi Pemanasan Global Di SMA Negeri 4 Kabupaten Lahat, *Jurnal Swarnabhumi*, Vo. 3, no.2, Agustus 2018, hlm. 94.

²³ Muhaimin, Membangun Keerdasan Ekologis..., hlm.38.

Pelaksanaan program adiwiyata diletakan pada dua prinsip: 1). Partisipatif, yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perenanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan peran. 2). Berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan seara terencana, dan terus menerus. Adapun tujuan program Adiwiyata untuk menjadi satu kesatuan yang utuh dalam meniptakan sekolah Adiwiyata, yaitu: kebijakan berwawasan linhkungann, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.²⁴

C. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.²⁵ Sedangkan pengertian lain tentang pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Jadi, pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui berbagai metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran.

²⁴ Muhaimin, *Membangun Keerdasan Ekologis...*, hlm.39.

²⁵ Muhamad Tobroni, dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta : AR-RUZ MEDIA, 2011), hlm. 38-39.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.²⁶ Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 ayat 1 ditegaskan bahwa isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²⁷

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁸ Pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Abdul Majid Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* sebagai suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami, menghayati, dan mengamalkan kandungan ajaran Islam secara menyeluruh.²⁹ Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk keshalehan pribadi dan kesalehan sosial dalam diri peserta didik.³⁰

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses kegiatan pembinaan

²⁶ Fathul Janah, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Dinamika Ilmu*, Vol. 1. No.2 Desember 2003 hal. 163.

²⁷ Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.76.

²⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm.11-12.

²⁹ Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.15-16.

³⁰ Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm.76.

atau mendidik kepada anak atau peserta didik untuk mencapai pribadi yang bertaqwa dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah melalui berbagai upaya pembelajaran.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt., yang sudah ditanamkan oleh keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- b) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk menaari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu sebagai penyesuaian diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Perbaikan, yaitu sebagai upaya memperbaiki kelemahan-kelemahan peserta didik dalam memahami, meyakini, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu sebagai upaya untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya yang dapat menghambat perkembangan dirinya menuju manusia seutuhnya.
- f) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g) Penyaluran, yaitu sebagai upaya penyaluran bagi anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bisa berkembang secara optimal.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam di Sekolah atau Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

berkemabang dalam hal keimanan dan ketakwaanya. Tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, rumusan UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, akap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹

4. Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Internalisasi sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum di ajarkan dalam satu mata pelajaran, yang di dalamnya terdapat pembelajaran Al-qur'an dan Hadist, Fikih, SKI, dan Sejarah Kebduayaan Islam. Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama, maupun dengan lingkungannya. Pembelajaran itu terkait dengan membelajarkan peserta didik agar belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari apa yang terkandung dalam kurikulum.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yangh ditargetkn, dirancang, dan juga menjadikan peserta didik untuk mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikanya perilaku. Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kompetensi dasar KD. Dalam konteks ini setiap guru mata pelajaran disekolah diharuskan merancang standar

³¹ Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.16-17.

kompetensi SK / kompetensi inti KI yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya.³²

Materi tentang Lingkungan yang diajarkan untuk tingkat SMP/MTs, yaitu:

- a. Manusia dan Lingkungan
- b. Memelihara Kebersihan Lingkungan
- c. Sumber Daya Alam
- d. Air
- e. Pencemaran Udara
- f. Tanah dan Lahan
- g. Energi
- h. Hutan
- i. Bencana alam
- j. Pesisir dan Laut
- k. Sungai dan Danau³³.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Terdapat tiga komponen utama dalam pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran, yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Metode menurut J.R David dalam bukunya *Abdul Majid Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* adalah “*a way in acheiving something*”.³⁴ Sedangkan menurut Arifin dalam *jurnal: Managent of Education* kata metode berasal dari Greek Yunani. Sedangkan secara etimologi kata metode berasal dari dua suku kata yaitu metha dan hodos. Meta berarti melalui atau melewati, dan hodos berarti jalan yang harus dilalui untuk menapai tujuan

³² Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: as@-prima Pustaka, 2012), hlm. 61.

³³ Drs. Rudi Hartono, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SMP Jilid 1*, (Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga penelitian Universitas Negeri Malang, 2009). Hlm. iii-iv.

³⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 131-132.

tertentu. Sedangkan dalam Bahasa Arab kata metode disebut dengan *thariqah* yang berarti jalan. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dimana guru dan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri adalah kegiatan terencana untuk merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁵

Selanjutnya jika metode dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, dapat membawa arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang agar memiliki pribadi yang Islami. Adapun metode pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran agama Islam sesuai dengan perkembangan zaman.³⁶

Jadi, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud disini adalah cara yang harus di tempuh agar tertanam di dalam jiwa peserta didik tentang pengetahuan agama sehingga mampu memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan sebagai berikut:

a. Metode *Hiwar* (percakapan) *Qurani* dan *Nabawi*

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru), dalam percakapan itu, bahan pembicaraan tidak dibatasi; dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu, dan lain-lain. Kadang-kadang pembicaraan itu sampai pada satu kesimpulan, kadang-kadang tidak ada kesimpulan karena salah satu pihak

³⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.270.

³⁶ Nurjanah Rianie, Pendekatan dan Metode Pendidikan islam (Sebuah Konsep dalam Teori Pendidikan Islam dan Barat), *Jurnal: Management of Education*, Vol.1 , Issue 1, ISSN 077-2442404, hlm.108.

tidak puas terhadap pendapat pihak lain. Yang manapun yang ditemukan, hasilnya dari segi pendidikan tidak jauh berbeda, masing-masing mengambil pelajaran untuk menentukan sikap bagi dirinya. Hiwar mempunyai dampak yang dalam bagi pembicara dan juga bagi pendengar pembicaraan itu. Itu disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:³⁷

- 1) Dialog itu berlangsung secara dinamis karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan, tidak membosankan dan kedua pihak saling memperhatikan. Jika tidak memperhatikan dialog tentu tidak dapat mengikuti jalan pikiran pihak lain. Kebenaran atau kesalahan masing-masing dapat diketahui dan direspon pada saat itu juga, dan selanjutnya pembicaraan berjalan terus.
- 2) Pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu karena ia ingin tahu kesimpulannya. Ini biasanya diikuti dengan penuh perhatian, tampaknya tidak bosan dan penuh semangat.
- 3) Metode ini dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.
- 4) Bila *hiwar* dilakukan dengan baik, memenuhi Akhlaq tuntunan Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat, itu akan mempengaruhi peserta sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan Akhlaq, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.

b. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam, terutama Pendidikan Agama Islam, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting, alasannya antar lain sebagai berikut:³⁸

³⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 136.

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, hlm.140-141.

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti perisistiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya, makna-makna itu aka menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.
- 2) Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam kontekany Yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu. Seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya. Inilah salah satu keistimewaan kisah Qurani, tidak sama dengan kisah-kisah yang ditulis orang sekaran yang isinya banyak ikut mengotori hati pembacanya.
- 3) Metode kisah Qurani mendidik perasaan keimanan dengan cara:
 - a) Membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, rida, dan cinta.
 - b) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah
 - c) Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.
- 4). Metode *Amts al* (perumpamaan) Qurani dan Nabawi
Kebaikan metode ini antara lain sebagai berikut:³⁹
 - a) Mempermudah siswa memahami konsep yang abstrak. Ini terjadi karena perumpamaan itu terjadi pada benda konkret seperti kelemahan Tuhan. Orang kafir diumpamakan dengan sarang laba-laba, yang berarti sangat lemah.
 - b) Perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.

³⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, hlm. 142.

- c) Merupakan pendidikan agar bila menggunakan perumpamaan haruslah logis, mudah dipahami. Jangan sampai menggunakan perumpamaan malah pengertiannya kabur atau hilang sama sekali.
- d) Amsal Qurani dan Nabawi memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan. Jelas hal ini amat penting dalam pendidikan Islam.

5). Metode Teladan

Pada dasarnya manusia memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah SWT. Teladan merupakan salah satu pedoman bertindak.⁴⁰

Murid-murid cenderung meneladani pendidiknya, ini diakui oleh semua ahli pendidikan, baik dari Barat maupun dari Timur. Dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik dan jelekpun ditirunya.

Metode pendidikan Islam berpusat pada keteladanan. Yang meberikan teladan itu adalah guru, kepala sekolah, dan semua apart sekolah. Dalam pendidikan masyarakat, teladan itu adalah para pemimpin masyarakat, para da'i. teladan untuk guru-guru ialah Rasulullah SAW. Guru tidak boleh mengambil tokoh yang diteladani selain Rasul Allah SWT, sebab Rasul itulah teladan yang paling baik. Rasul meneladankan bagaimana kehidupan yang dikehendaki Tuhan karena Rasul itu penafsiran ajaran Tuhan.

6). Metode Pembiasaan

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, hlm.143.

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Apa yang dibiasakan? Yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

Inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam; ini adalah satu cara membiasakan.

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Orang yang biasa bersih akan memiliki sikap bersih. Ajaibnya, ia juga bersih hatinya, bersih juga pikirannya. Karena melihat inilah ahli-ahli pendidikan semuanyasepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa.

Dalam pendidikan di madrasah, metode ini biasanya diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, melepas satwa, susur sungai, dan lain sebagainya. Dan karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah SAW berulang-ulang berdoa dengan doa yang sama, alhasil, dia hafal benar doa itu, dan sahabatnya yang mendengarkan doa yang berulang-ulang itu juga hafal doa itu.⁴¹

7). Metode *Ibrah* dan *Mau'izah*

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan. Dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, hlm 144-145.

mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan pedagogis dari siswa adalah mengantarkan manusia pada kepuasan berfikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik, dan menambah perasaan keagamaan.⁴²

Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus kepada metode *ibrah*, agar belajar dapat mengambilnya dari kisah-kisah dalam al-Qur'an. Sebab, kisah-kisah itu bukan sekadar sejarah, melainkan sengaja diceritakan Tuhan karena ada pelajaran (*ibrah*) yang penting di dalamnya. Pendidik dalam pendidikan Islam harus memanfaatkan metode ini.⁴³

Rasyid Ridla, menafsirkan surah al-Baqarah: 232, menyimpulkan bahwa *mau'izah* adalah nasihat dengan cara menyentuh kalbu. Secara teori, nasihat haruslah nasihat dengan menggunakan bahasa yang menyentuh hati. Akan tetapi itu tidak mudah. Secara operasional, nasihat akan dirasakan menggetarkan hati bila dilakukan dengan cara: terlibat, prihatin, ikhlas, dan berulang-ulang.

8). Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Metode ini adalah terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain. *Tarhib* merupakan janji-janji disertai bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tarhib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.⁴⁴

Tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah SWT. *Tarhib* demikian juga. Akan tetapi, tekanannya ialah *tarhib* agar

⁴² Abdurrahman An-Nahlawi, *pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 279.

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, hlm. 145.

⁴⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *pendidikan Islam di Rumah, Sekolah...*, hlm 296.

melakukan kebaikan, sedangkan *tarhib* agar menjauhi kejahatan.⁴⁵ Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kepedihan.

Pendidikan melalui *targhib* dan *tarhib* bertumpu pada pengontrolan emosi, afeksi dan keseimbangan antara keduanya. Idealnya, manusia harus memadukan rasa takut dan harapan sehingga pada dirinya timbul rasa takut dari azab Allah SWT.

D. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara etimologis menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya.⁴⁶ Pengertian lain tentang internalisasi menurut Puspita Sari internalisasi adalah penanaman perilaku, sikap, nilai, yang didapatkan dalam proses pembinaan, belajar, dan bimbingan.⁴⁷

Internalisasi atau *internalization* dalam *Jurnal Pendidikan Islam* diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat, dan setrerusnya didalam kepribadian.⁴⁸ Menurut Reber sebagaimana dikutip dalam Mulyana mengartikan internalisasi sebagai bentuk menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, sikap, nilai, praktik, dan aturan-aturan

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, hlm. 147.

⁴⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1989), hlm. 336.

⁴⁷ <https://dosensosiologi.com/pengertian-internalisasi-dan-ontohnya -lengkap>, diakses pada hari Senin 20 Juli 2020 Pukul 14.00 WIB.

⁴⁸ Lukis Alam, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan Tinggi Dakwah Kampus, Yogyakarta, ISTAWA: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016.

pada diri seseorang.⁴⁹ Hal ini mengisyaratkan pemahaman suatu nilai yang harus dipraktikkan agar berimplikasi kepada sikap. Sedangkan internalisasi dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi* diartikan sebagai interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan suatu nilai (*values*).⁵⁰

Jadi, Internalisasi yang dimaksud penulis disini adalah proses penghayatan atau pemahaman terhadap suatu nilai, sikap, dan tingkah laku peserta didik yang dilakukan melalui binaan, bimbingan dan belajar agar dapat menyatu kedalam kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahapan Internalisasi

Tahap internalisasi memiliki untuk menapai sasaran sampai kepada tahap kepemilikan suatu nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik, atau sampai pada tahap karakterisasi mewatak.⁵¹ Adapun tahap-tahap internalisasi dalam menanamkan suatu nilai pada diri peserta didik:

- a) Tahap transformasi nilai, pada tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai baik dan nilai-nilai kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata hanya komunikasi verbal.
- b) Tahap transaksi nilai, pada tahap ini dilakukan komunikasi dua arah, yaitu interaksi peserta didik dan pendidik. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai baik dan buruk, tetapi juga terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh dalam bentuk perbuatan yang nyata agar peserta didik mengamalkan dan menerima nilai itu.

⁴⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

⁵⁰ Titik Sunarti Widyaningsih, Zamroni, Damiyati Zuhdi, Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter Pada Siswa dalam Prespektif Fenomenologis (Studi Kasus SMP 2 Bantul), *Jurnal Pembangunan Pendidikan; Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 185.

⁵¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), et. Ke- V. hlm.178.

- c) Tahap transinternalisasi, pada tahap ini penampilan pendidik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan kepribadiannya. Jadi, pada tahap ini komunikasi dan kepribadian terlibat secara aktif.⁵²

Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari: (1) menyimak, kegiatan siswa bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya. (2) menanggapi, yaitu kesediaan peserta didik untuk merespons nilai-nilai yang ia terima dan sampai kepada tahap memiliki kepuasan untuk merespons nilai tersebut. (3) memberi nilai, yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespons nilai menjadi mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria-kriteria yang diyakini kebenarannya. (4) mengorganisasi nilai, yaitu aktivitas mengatur suatu sistem nilai yang diyakini peserta didik sehingga muncul dalam laku kepribadiannya yang berbeda dengan orang lain. (5) karakteristik nilai, membiaskan nilai-nilai yang dianggap benar dan sudah diorganisir dalam laku peserta didik dan menjadi watak kepribadiannya yang tidak dapat dipisahkan. Nilai yang sudah melekat inilah dalam Islam disebut dengan kepercayaan yang istiqomah yang sulit digoyahkan.

3. Teori Peter L Berger

Setiap masyarakat manusia adalah suatu usaha pembangunan dunia. Agama menempati suatu tempat tersendiri dalam usaha ini. Masyarakat adalah suatu fenomena dialektik dalam pengetahuan bahwa masyarakat adalah produk manusia. Masyarakat tidak mempunyai bentuk kesual bentuk yang telah diberikan kepadanya oleh aktivitas dan

⁵² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.301.

kesadaran manusia. Realitas tak terpisah dari manusia sehingga dipastikan bahwa manusia adalah suatu produk masyarakat.

Teori ini adalah pemaknaan mengenai ide yang dilakukan oleh setiap individu dengan lingkungan dan aspek diluar dirinya, yaitu makna subjektif dari realitas objektif di dalam kesadaran orang-orang yang menjalani aktivitas sehari-hari. Berger dan Luckman menyatakan bahwa hubungan antara manusia dengan lingkungannya bercirikan keterbukaan dunia sehingga memungkinkan manusia melakukan berbagai aktivitas. Adanya keterhubungan manusia dengan lingkungannya, membuat manusia mengembangkan dirinya bukan berdasarkan naluri tetapi melalui banyak macam kegiatan yang dilakukan yang terus-menerus.⁵³ Menurut Peter L Berger ada tiga momentum 3 proses tahapan dialektik fundamental masyarakat yakni eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi yaitu:

a. Proses Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah suatu pencurahan diri manusia terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Proses ini merupakan eksistensi individu dalam masyarakat. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai produk manusia (*human produk*). Sudah menjadi suatu keharusan antropologis, manusia selalu menurahkan diri ketempat dimana ia berada.⁵⁴

b. Proses Objektifitas

Proses dimana manusia mulai menyesuaikan diri dan memmanifestasikan diriya dalam produk-produk kegiatan

⁵³ I. B Putra Manuaba, Memahami Teori Konstruksi Sosial , *Jurnal:Masyarakat Budaya dan Politik*., Vol. 21, NO. 3, Juli-September 2008. Hlm.227.

⁵⁴ Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 4-5.

manusia yang tersedia, dimana aktivitas yang dilakukan membentuk pola dan kemudian dikembagakan. Objektivasi merupakan hasil dari eksternalisasi yang kemudian memperoleh sifat objektif, dimana kenyataan hidup sehari-hari melalui proses pembiasaan dan pelebagaan kemudian dipahami sebagai realitas objektif. Pada tahap ini berger mengatakan masyarakat adalah realitas objektif.

c. Proses Internalisasi

Proses penyerapan kembali realitas yang sudah di objektivasi ke dalam kesadaran individu sehingga subjek individu dipegaruhi oleh struktur dunia sosialnya. Pada tahap ini individu mengidentifikasikan diri dengan lembaga, organisasi, atau intuisi sosial dimana ia menjadi bagian didalamnya. Pada tahap ini berger mengatakan masyarakat adalah realitas subjektif.⁵⁵

⁵⁵ Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm.5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan dengan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada, sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan, ini dikarenakan permasalahan yang belum jelas dan kompleks, selain itu peneliti juga bermaksud ingin memahami situasi sosial secara mendalam.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Penelitian deksriptif kualitatif ini digunakan penulis untuk menelaah, dan memahami sikap, cara pandang , perasaan dan perilaku baik dari individu maupun sekelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka.

¹ Umi Zulfa, *Modul Teknik KilatPenyusunan Proposal Kilat*, (Cilacap: IHYA MEDIA), hlm. 154.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

Sehingga penulis dapat mendeskripsikan bagaimana internalisasi sikap peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP N 1 Karangmoncol yang beralamat di Jl. Raya Karangmoncol, Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Adapun yang menjadi pertimbangan untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

1. SMP N 1 Karangmoncol mempunyai visi yaitu “Mewujudkan Sekolah yang Berprestasi, Beriman, Berakhlak Mulia, dan Peduli Lingkungan”. Hal ini sangat jelas bahwa SMP N 1 Karangmoncol sangat memperhatikan lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah.
2. SMP N 1 Karangmoncol memiliki banyak sekali prestasi akademik maupun non akademik tak lain dalam penghargaan lingkungan sekolah, sehingga ini menjadi alasan masyarakat banyak memilih sekolah ini sebagai tempat lingkungan pendidikan.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian yang peneliti ambil adalah Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Mengutip pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya Umi Zulfa Teknik Kilat Menyusun Proposal Skripsi Penentuan subjek penelitian disebut juga sebagai sumber data dari mana data itu akan diperoleh.³ Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan sumber data adalah:

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Karangmoncol, Kurniah, S.Pd.
2. Waka Kurikulum SMP N 1 Karangmoncol, Widiarto, S.Pd.
3. Waka Kesiswaan SMP N 1 Karangmoncol, Miswadi, S.Pd.

³ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Menyusun...*, hlm.159.

4. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Karangmoncol, Siti Muntohiroh, S.Ag., sebagai guru PAI di kelas 9, Titi Mardiyat S.Ag., sebagai guru PAI kelas 8, Khomsul Fawaid, S.Ag., sebagai guru PAI dikelas 8, dan Lutfiyati, S. Pd., sebagai guru PAI kelas 7.
5. Siswa SMP N 1 Karangmoncol, perwakilan dari 9A, 9D, 8A.
6. Tim Persiapan Administrasi Adiwiyata, Anis Pamulasih, S. Lipust.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagaimana cara menentukan metode setepat-tepatnya dalam memperoleh data, kemudian disusun dengan cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrument penelitian.⁴ Agar dalam penelitian mendapatkan data yang sesuai, maka penulis menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data untuk mengecek kredibilitas data.⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan:

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagaimana cara menentukan metode setepat-tepatnya dalam memperoleh data, kemudian disusun dengan cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrument penelitian.⁶

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Sedangkan secara istilah observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang

⁴ Suhasimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27.

⁵ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Menyusun...*, hlm.161.

⁶ Suhasimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27.

tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Sedangkan tujuan observasi yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁷

Observasi merupakan suatu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁹

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi tanpa berperan serta). Sedangkan dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan participant observation.

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 133-134.

⁸ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁰

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati langsung mengenai pendidikan yang ada di SMP N 1 Karangmoncol yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan berkaitan dengan Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Wawancara dapat diartikan banyak hal dengan banyak setting, sehingga wawancara sendiri memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong yang dikutip dalam bukunya Haris Herdiyansyah, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹¹ Sedangkan menurut Noeng Muhadjir dalam bukunya Umi Zulfa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan langsung untuk mendapatkan respon secara langsung.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 204.

¹¹ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 118.

¹² Umi Zulfa, *Teknik Kilat Menyusun...*, hlm. 164.

Dalam metode ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk menyimpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa penjelasan dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan peserta didik SMP N 1 Karangmoncol.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika terdapat dokumentasi.¹⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data yang penting kemudian dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, dimengerti diri sendiri ataupun orang lain.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 197.

¹⁴ Umi Zulfa, *Teknik Kilat Menyusun ...*, hlm. 167.

¹⁵ Umi Zulfa, *Teknik Kilat Menyusun...*, hlm. 169-170.

Menurut Milles dan Hubberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.¹⁶ Analisis data merupakan bagian yang penting didalam proses penelitian. Karena dengan analisis data dapat mengandung makna yang berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum Lapangan

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum penulis memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis Sesudah Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu sampai memperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data selama dilapangan yaitu:

- a. Data Reducion (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 337.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...* hlm. 338

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adanya penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang akan terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Setelah dilakukan pengumpulan data dan penyajian data maka langkah terakhir yang dilakukan adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam sebuah kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah adanya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan bisa berupa hubungan kasual interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP N 1 Karangmonol

1. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Karangmonol¹

SMP Negeri 1 Karangmoncol yang berlokasi di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga adalah salah satu sekolah negeri yang berdiri tahun 1976 dengan No SK Pendirian 0190/O/1979 Luas Tanah yang dimiliki adalah 9137 m² dan luas bangunan 39.022 m². Sejak berdiri sampai sekarang (2018) sudah 12 orang kepala sekolah yaitu Sardjono (1976-1979), Aluisius Suhardi (1983-1990), Moehani (1990-1994), Mangil (1994-1996), Drs.Suyitno (1996-1998), Drs. Nasroh (1998-1999), Drs. Fadloli (1999-2000), Drs. Diyanto (2000-2004), Hartomo S.Pd (2004-2006), Sunarso, S.Pd (2006-2014), Eko Budi, S.Pd (2014-2016), dan Kurniah, S.Pd (2016-sekarang). SMP Negeri 1 Karangmoncol berdiri pada Tahun 1976, terletak di desa Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Letak sekolah yang jauh dari kebisingan kota menjadikan udara di SMP Negeri 1 Karangmoncol bersih, bebas dari polusi. Pemandangan di sekolah ini sangat indah, adanya taman, pohon perindang dan kebun sekoah membuat udara di sekolah ini terasa sangat segar dan nyaman serta menjadikan suasana belajar siswa semakin kondusif. SMP Negeri 1 Karangmoncol adalah salah satu sekolah yang memiliki lahan dengan luas di Kabupaten Purbalingga, yaitu: 9131 m³ diatas lahan ini berdiri berbagai macam gedung dan berbagai macam fasilitas pendidikan.

¹ Hasil diokumentasi TIM Administrasi Adiwiyata Ibu Anis Pamulasih, S.Lipust, pada hari Kamis tanggal 16 April 2020 pukul 11.30 WIB.

Kemajuan SMP Negeri 1 Karangmoncol didukung dengan berbagai macam fasilitas antara lain : Green House sebagai media pembelajaran yang kontekstual bagi siswa, ruang computer, ruang perpustakaan yang berbasis ICT, Laboratorium IPA, Ruang Ketrampilan, aula, masjid, UKS, Kantin sehat, dan ruang kelas yang representatis. Dengan lokasi yang luas SMP Negeri 1 Karangmoncol mempunyai lapangan upacara yang luas, lapangan bola basket, lapangan bola volley, dan lapangan bulutangkis, lapangan takraw yang sangat mendukung terhadap prestasi olah raga siswa. SMP Negeri 1 Karangmoncol juga telah memiliki peralatan Drum Band, rebana, perlengkapan musik Band yang mendukung dan mengembangkan bakat seni siswa.

Selain itu SMP Negeri 1 Karangmoncol memiliki kebun toga sebagai tempat praktik siswa berkebun dan pembuatan jamu. Untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan anak dan lingkungan SMP Negeri 1 Karangmoncol dilengkapi dengan Gedung UKS yang sangat memadai. Dengan berbagai macam fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 1 Karangmoncol dapat meraih berbagai macam prestasi atau penghargaan di tingkat Kabupaten, serta diharapkan ke tingkat Propinsi maupun Nasional.²

2. Data Umum Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Karangmoncol
NSS	: 201030320027
NPSN	: 20303087
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Alamat	: Karangmoncol
Nama Desa	: Pekiringan
Kode Pos	: 53355

² Hasil diokumentasi TIM Administrasi Adiwiyata Ibu Anis Pamulasih, S.Lipust, pada hari Kamis, 16 April 2020 pukul 11.30-12.30 WIB.

Kecamatan : Karangmoncol
Kabupaten : Purbalingga
Propinsi : Jawa Tengah
Nomor Telepon : (0281) 7639887/6590058
Email : smpn1karangmoncolpbq@gmail.com
Website : <http://www.smpn1karangmoncol.sch.id>
SK Pendirian Sekolah : 0190/O/1979
Tanggal SK Pendirian : 09-03-1979
SK Izin Operasional : 0190/O/1979
Tanggal SK Izin Oprs : 01-01-1979
Luas Lahan : 9131 m
Nama Bank : Bank Jateng
Cabang/KCP/Unit : Bobotsari
Nomor Rekening : 3-027-086207
Rekening Atas Nama : SMP Negeri 1 Karangmoncol



Gambar 4.1. SMP N 1 Karangmoncol

3. Visi dan Misi Sekolah³

SMP N 1 Karangmonol merupakan lembaga pendidikan formal dibawah payung Kementerian Pendidikan Nasional, maka dari itu sebagai lembaga pendidikan formal harus ikut bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sehingga perlu adanya menyusun visi, misi, dan tujuan agar jalannya dapat terarah sehingga tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai.



Gambar 4.2 Visi SMP N 1 Karangmoncol

a. Visi

“ Mewujudkan Sekolah Yang Berprestasi, Beriman, Berakhlak Mulia dan Peduli Lingkungan “

b. isi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan optimal ;
2. Menyelenggarakan ekstrakurikuler secara terpadu dan intensif ;
3. Menumbuhkembangkan kehidupan beragama di lingkungan sekolah dan masyarakat;
4. Menumbuhkembangkan kebiasaan hidup bersih, tertib, disiplin dalam

³ Hasil diokumentasi TIM Administrasi Adiwiyata Ibu Anis Pamulasih, S.Lipust, pada hari Kamis, 16 April 2020 pukul 11.30-12.30 WIB.

- suasana sejuk dan penuh rasa kekeluargaan;
5. Melakukan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara *Reuse* (Gunaulang), *Reduce* (Mengurangi) dan *Recycle* (Mendaur ulang) ;
 6. Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup;
 7. Mengoptimalkan peran komite sekolah dan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan hidup;
 8. Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, lingkungan masyarakat dan dunia usaha.

c. Tujuan

Tujuan SMP Negeri 1 Karangmoncol:

1. Terlaksananya manajemen berbasis sekolah.
2. Terpenuhi proses pembelajaran yang menyenangkan, unik, kreatif, inovatif, demokratis, dan inspiratif (MUKIDI).
3. Terpenuhi dokumen KTSP yang lengkap untuk semua tingkatan kelas (silabus, RPP, analisis KKM, dll).
4. Tercapainya pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkerualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup.
5. Terpenuhi pengembangan lingkungan sekolah sebagai komunitas belajar yang kondusif, agamis, dan menyenangkan.
6. Tercapainya sumberdaya manusia yang peduli dalam pencegahan kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup.
7. Terpenuhi peningkatan GSA (Gain Score Achievement) sebesar + 0,61.
8. Terpenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang mutakhir dan inovatif.
9. Terpenuhi peningkatan kerja profesional guru.
10. Peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.
11. Terpenuhi manajemen sekolah yang tangguh.

12. Terpenuhinya penggalangan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah.
13. Pengelolaan penilaian dan pengawasan serta sistem penggalan dana yang terprogram.
14. Pengembangan sistem informasi sekolah.
15. Terselenggaranya rencana kerja / program lain yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
16. Mampu Menciptakan Green School.
17. Mampu memberdayakan lingkungan hidup dengancara *Reuse* (Guna ulang) *Reduce*, (Mengurangi) dan *Recycle* (Mendaur ulang).

4. Kurikulum⁴

SMP Negeri 1 Karangmoncol sebagai sekolah unggul dan sekolah adiwiyata dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan dalam Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Karangmoncol antara lain peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas yang bertanggung jawab, kompetitif, dinamis, dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan dan pengayaan, suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima, menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, mendayagunakan kondisi alam, social budaya, kekayaan yang cocok dan memadai antar kelas, jenis, serta jenjang.

⁴ Hasil dokumentasi WAKA Kurikulum di SMP N 1 Karangmoncol pada hari Kamis, 16 April 2020, pukul 10.15-10.45 WIB.

Cakupan kurikulum sudah dikembangkan secara bertahap, baik secara kuantitas maupun kualitas, berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah unggul yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seluruh pengembangan diharapkan akan bermuara pada pencapaian target unggulan yang akan dicapai melalui pelaksanaan proses pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan secara holistic serta bermakna, akan menghasilkan output yang mampu bersaing dengan lulusan sekolah-sekolah yang lebih maju.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP N 1 Karangmonol Tahun Pelajaran 2019/2020 menerapkan Kurikulum 2013 secara utuh. Kurikulum Pendidikan SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dikembangkan dengan mengintegrasikan kurikulum 2013 dan Pendidikan Lingkungan Hidup dengan membangun sekolah Berbudaya Lingkungan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar yang mengadopsi kurikulum 2013 sesuai dengan (Rencana Aksi Nasional 2013, Kemdiknas 2010 – 2014) dengan landasan:

1. Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ;
4. Permendikbud RI Nomor 67 tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SMP / MTs ;
5. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ;
6. Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD / MI, SMP / MTs, dan SMA / MA ;

7. Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ;
8. Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan ;
9. Permendiknas Nomor 48 tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 – 2014 ;
10. Rencana Aksi Nasional (RAN) 2013 Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 – 2014 ;
11. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata ;
12. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 01 tahun 2009 tentang Program Adipura.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah ;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah ;
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ;
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Berdasarkan landasan tersebut, terbentuklah bagian-bagian dari kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, yaitu Standar Kurikulum, dan Komponen Kurikulum.

a. Struktur Kurikulum SMP N 1 Karangmonol

Struktur Kurikulum merupakan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi Inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD). Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B.⁵

Tabel 4.1. Struktur Kurikulum 2013
SMP Negeri 1 Karangmoncol Tahun Pelajaran 2019 / 2020.

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5

⁵ Hasil dokumentasi WAKA Kurikulum di SMP N 1 Karangmoncol pada hari Kamis, 16 April 2020, pukul 10.15-10.45 WIB.

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU		
		VII	VIII	IX
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya	-	2	2
4	Informatika	2	1	-
5	BK	1	-	1
Muatan Lokal				
1	Bahasa Jawa	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Perminggu		41	41	41

b. Muatan Kurikulum

1. Mata Pembelajaran

Kompetensi Inti SMP merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai

kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:⁶

- 1) Kompetensi Inti (KI-1) untuk Kompetensi Inti Sikap Spiritual.
- 2) Kompetensi Inti (KI-2) untuk Kompetensi Inti Sikap Sosial.
- 3) Kompetensi Inti (KI-3) untuk Kompetensi Inti Pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti (KI-4) untuk Kompetensi Inti Keterampilan Uraian tentang Kompetensi Inti Kelas VII – IX dapat dilihat pada tabel berikut:

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
SIKAP SPIRITUAL	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
SIKAP SOSIAL	Menghargai dan menghayati perilaku: jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
PENGETAHUAN	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik

⁶ Hasil dokumentasi WAKA Kurikulum di SMP N 1 Karangmoncol pada hari kamis, 16 April 2020, pukul 10.15-10.45 WIB.

	<p>sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>
KETERAMPILAN	<p>Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a) Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- b) Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c) Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan

d) Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

3. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah, tidak terbatas pada mata pelajaran seni-budaya dan keterampilan, tetapi juga mata pelajaran lainnya, seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga sekolah harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester, atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

5. Karakter Peduli Lingkungan yang Dikembangkan di SMP N 1 Karangmoncol

Karakter peduli lingkungan merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman atau pengamalan ajaran agama Islam. Adapun kegiatan pembiasaan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dalam Kurikulum 2013:⁷

- a) Selalu merapikan tempat tidurnya, sendiri.
- b) Membuang sampah pada tempatnya.
- c) Sarapan pagi sebelum berangkat sekolah.
- d) Tidak mencoret, menulis di dinding dan bangku.

⁷ Hasil dokumentasi WAKA Kurikulum di SMP N 1 Karangmoncol pada hari Kamis, 16 April 2020, pukul 10.15-10.45 WIB.

- e) Disiplin memakai seragam sekolah.
- f) Berpakaian rapi ke sekolah : baju dimasukkan, dasi dipakai dan rapi dipasang, warna baju dijaga selalu putih-biru, sepatu sesuai dengan aturan yang ditetapkan, dan sepatu selalu bersih.
- g) Masuk dan pulang sekolah tepat waktu.
- h) Menggunakan bahasa yang sopan dan santun.
- i) Mengucapkan maaf, tolong dan terima kasih kepada siapa saja yang memberikan sesuatu atau bantuan.
- j) Menjaga kebersihan kelasnya.
- k) Jum`at Sehat (Jalan Sehat)
- l) Jumat Bersih, Jum`at Menanam, dan Jum`at Literasi
- m) Membuang sampah pada tempatnya (Organik, Anorganik dan B3)
- n) Pemberantasan nyamuk di sekolah (PSN)
- o) Pengukuran tinggi dan berat badan (setiap triwulan)
- p) Sikat gigi minimal 2 kali sehari.
- q) Jajan di kantin sehat
- r) Mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas pakai sabun.
- s) Penyuluhan P3K
- t) Taman / pohon binaan

B. Penyajian Data

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP N 1 Karangmoncol, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif yang menggambarkan tentang Internalisasi sikap Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran PAI. Data-data yang penulis sajikan merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PAI kelas VII VIII

IX, dan Peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Februari-30 April 2020.

Adanya keprihatinan tentang masalah lingkungan yang ada di SMP N 1 Karangmoncol, hal ini membuat Ibu Kepala Sekolah Kurniah S.Pd. dan segenap dewan guru mengambil kebijakan untuk membuat sekolah yang peduli akan lingkungan. Hal ini dikarenakan kurangnya sikap peduli lingkungan warga sekolah terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga lingkungan masih terlihat kotor, sampah-sampah berserakan, dan tentunya tidak nyaman untuk dipandang.⁸ Akhirnya pada tahun 2018 hingga sampai saat ini SMP N 1 Karangmoncol mewujudkan sekolah peduli lingkungan dengan persetujuan dari semua pihak. Adapun prestasi yang telah diraih di SMP N 1 Karangmoncol terkait aksi peduli lingkungan yaitu: sebagai juara III sekolah adiwiyata di Kabupaten Purbalingga tahun 2018, dan juara I sekolah adiwiyata di Provinsi Jawa Tengah. Saat ini SMP N 1 Karangmoncol masih mempersiapkan maju ke tingkat nasional sampai waktu yang tidak ditentukan karena ada pandemi *Covid-19*. SMP N 1 Karangmoncol menginternalisasikan pendidikan peduli lingkungan kedalam kurikulum sehingga semua mata pembelajaran tak terkecuali mata pembelajaran PAI mencangkup materi tentang peduli lingkungan, hal ini dilakukan agar bisa di internalisasikan dalam kegiatan sehari-hari disekolah. Adapun penyajian data yang diperoleh dari lapangan sebagai berikut:

1. Tahapan Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran PAI

Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran PAI diartikan dimana mata pembelajaran PAI diintegrasikan dengan pendidikan tentang lingkungan untuk membentuk sikap atau perilaku

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Karangmoncol Pada Hari Senin, 30 Maret 2020 Pukul 09.30-10.10 WIB.

peduli lingkungan. Pendidik yang mengajar mata pelajaran PAI yang didalamnya terkandung pembelajaran Al-Quran, Hadits, Fikih, dan SKI menyisipkan nilai-nilai sikap untuk peduli terhadap lingkungan. Hal itu harus disesuaikan dengan Silabus, Kompetensi Dasar maupun RPP yang sebelumnya sudah dibuat. Penjelasan ini diperkuat dengan pernyataan WAKA Kurikulum Pak Widiarto, S.Pd.⁹

“Kurikulum tentang pendidikan lingkungan masuk kedalam semua mata pembelajaran tak terkeuali dalam pembelajaran PAI. Jadi, materi pembelajaran PAI disisipi tentang pendidikan lingkungan. Hal ini harus disesuaikan dengan materi yang ada di dalam mata pelajaran PAI, agar pendidik dapat mengajarkan materi pembelajaran dengan baik dan peserta didikpun mudah memahami apa yang diajarkan oleh pendidik”.



Gambar 4.3 Dokumentasi hasil wawancara dengan Pak Widiarto, S.Pd

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya internaslisasi sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol masuk di dalam mata pembelajaran PAI. Penerapannya disesuaikan dengan materi pada mata pembelajaran PAI yang akan diajarkan. Maksudnya ketika guru

⁹ Hasil wawancara dengan Pak Widiarto, S.Pd., selaku WAKA Kurikulum di SMP N 1 Karangmoncol pada hari Kamis, 16 April 2020, pukul 10.15-10.45 WIB.

menjelaskan materi tajwid di dalam pada pembahasan materi Al-Qur'an hadits, materi itu tidak mungkin bisa disangkut pautkan dengan wawasan lingkungan. Kecuali ketika ada materi tentang hadits menjaga lingkungan, di situ guru akan menyampaikan wawasan lingkungan. Adapun tahapan dalam menginternalisasikan sikap peduli lingkungan pada pembelajaran PAI yaitu dimulai dari Tahap eksternalisasi, obyektifikasi, dan internalisasi:

- a. Proses Eksternalisasi : Pembelajaran PAI yang di Ekspresikan Melalui Program Kegiatan Peduli Lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol

Sebelum ketahap internalisasi terdapat tahap eksternalisasi yang dilalui terlebih dahulu, tahap ekstrnalisasi diartikan sebagai suatu pencurahan diri manusia secara terus menerus kedalam dunia baik dalam aktivitas fisik dan mentalnya. Pada tahap ini pencurahan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol diekspresikan melalui program-program disekolah yang dilakukan secara terus menerus untuk membangun sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang program-program yang ada disekolah sebagai berikut:¹⁰

“Iya mbak di sekolah kami banyak program-program sekolah bukan hanya peserta didik atau petugas kebersihan, tapi guru juga turut serta menjaga dan memelihara lingkungan sekolah, seperti mengikuti jum'at bersih, aksi lingkungan diluar sekolah adapun program lainnya seperti fasilitas penghijauan (*green house*, *potisasi*), program kantin sehat, program bank sampah, program kebersihan dan air, dan program mading tentang lingkungan”.

Program-Program yang ada di SMP N 1 Karangmoncol untuk menunjang kegiatan pembelajaran PAI tentang peduli lingkungan:

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Kurniah S. Pd., selaku kepala sekolah di SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Senin 30 Maret 2020 Pukul 09.30-10.30 WIB.

1. Program Fasilitas Penghijauan

Pada program ini ada *Green House*, dan *potisasi*. *Green house* di bangun selain untuk fasilitas penghijauan juga untuk membudidayakan tanaman langka. Sedangkan *potisasi* dilakukan untuk memanfaatkan tanah yang tidak terlalu luas dengan menanam tumbuhan atau bunga-bunga yang diletakan disepanjang kelas dan lingkungan sekolah dengan begitu diharapkan peserta didik dapat belajar untuk menanam, merawat, dan menyayangi tanaman sebagai wujud peduli lingkungan .¹¹



4.4. Dokumentasi Proses Pembuatan *Green House*

Sejalan dengan pernyataan dari peserta didik kelas IX A:¹²

“ ...kami bersama bapak ibu guru bersama-sama melaksanakan kegiatan penghijauan dengan menanam berbagai tumbuh-tumbuhan di *Green House*”.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kurniah, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Senin 30 Maret 2020 Pukul 09.30-10.30 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Adelia Julian Rinanti Via *Whatshap*, siswi kelas IX A didik di SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Rabu, tanggal 29 April 2020 Pukul 19.30 WIB.



4.5. Dokumentasi *Potisasi*

Jadi, program fasilitas penghijauan di SMP N 1 Karangmoncol memanfaatkan lahan kosong yang tidak begitu luas dan juga membudidayakan tanaman langka, tapi juga sebagai bentuk peduli lingkungan dengan belajar menanam tanaman, merawat tanaman, dan menyayangi tanaman

2. Program Kantin Sehat (Kantin Literasi)

Program kantin sehat dilakukan agar semua warga sekolah baik peserta didik, pendidik, bahkan penjual yang berada di kantin memperhatikan kesehatan dari makanan-makanan yang dijual. Di SMP N 1 Karangmoncol penjual di kantin dilarang menjual makanan atau minuman yang dibungkus dengan plastik tapi diganti dengan piring dan gelas (Prigel). Karena, penggunaan plastik sendiri dapat menyebabkan gangguan kesehatan, selain itu plastik merupakan sampah yang sangat sulit terurai membutuhkan puluhan bahkan ratusan tahun dan ini sangat mencemari lingkungan.



4.6. DokumentasiKantin Sehat

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwasanya Kepala sekolah di SMP N 1 Karangmoncol, memonitoring semua penjual di kantin agar dapat menerapkan kantin sehat dengan tidak menggunakan plastik sebagai pembungkus makanan dan minuman, hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi sampah plastik yang mencemari lingkungan, selain itu penggunaan plastic juga dapat menyebabkan masalah kesehatan. Makanan bisa disajikan menggunakan piring atau gelas (Prigel).¹³

Diperkuat dengan pernyataan dari peserta didik kelas IX Alia Akmal Rakhmawati:

“... Sekarang kami kalau jajan dikantin sudah tidak menggunakan pembungkus plastik ka, tapi menggunakan piring atau gelas, tapi kalau saya sendiri jarang membeli minuman karena sudah tersedia galon air dikelas jadi kami hanya perlu membawa botol minuman dari rumah saja”.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Kurniah, S. Pd., selaku Kepala Sekoah SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Senin 30 Maret 2020 Pukul 09.30-10.30 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Alia Akmal Rahmawati Via *Whatschap* , siswi kelas IX A di SMP N 1 Karangmoncol pada hari Senin 6 April 2020 Pukul 13.20-14.00.

3. Program Bank Sampah

Sesuai dengan hasil penelitian, demi tercipta sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmonol, salah satu program yang menunjang yaitu program bank sampah. Bank sampah ini selain dikelola oleh pendidik juga di anggotai oleh peserta didik. Sehingga peserta didik berlatih untuk mengolah sampah. Setiap seminggu sekali tiap-tiap kelas wajib menyetorkan sampah-sampah yang telah dikumpulkan dalam kantong dari karung sesuai dengan kategori ke bank sampah, dari bank sampah ini juga menghasilkan kreativitas peserta didik seperti kerajinan tangan.¹⁵



4.7. Bank Sampah

4. Program Kebersihan dan Air Bersih

Pada program ini SMP N 1 Karangmonol sebagai sekolah yang peduli lingkungan, dengan melakukan pembiasaan seperti membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan setiap hari dikelas, menyediakan tempat wudhu, tempat cuci tangan yang berada di setiap kelas, dan air minum galon yang berada di dalam kelas. Jadi tempat cuci tangan dibuat agar peserta didik selalu menjaga kebersihan setelah melakukan aktivitas baik

¹⁵ Hasil wawancara dengan Pak Miswadi, selaku WAKA Kesiswaan dan Direktur Bank Sampah di SMP N 1 Karaangmoncol, pada hari Senin, 27 April 2020 pukul 11.16-11.45 WIB.

makan ataupun berolahraga. Sedangkan pengadaan air galon di dalam kelas juga menunjang kegiatan peduli lingkungan demi mengurangi sampah plastik dilingkungan sekolah.

Pernyataan dari Ibu Siti Muntohiroh, S.Ag terkait kebersihan:¹⁶

“Sebelum ataupun sesudah pembelajaran selesai ya mbak, saya selalu memeriksa keadaan kelas sudahkah bersih atau belum, kalau belum ya harus dibersihkan dulu, dari hal-hal kecil seperti ini diharapkan peserta didik akan lebih peka kepada lingkungan yang mereka tempati. Pembiasaan ini dilakukan di seluruh kelas dan diawasi oleh guru yang mengampu pada jam tersebut”.

Kegiatan pembiasaan kebersihan lainnya yang ada di SMP N 1 Karangmoncol adalah cuci tangan sesudah melakukan aktivitas baik makan maupun setelah berolahraga.



4.8.Tempat Cuci Tangan

Adapun program kebersihan lainnya seperti Jum'at Bersih dan aksi lingkungan diluar sekolah. Kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan di SMP N 1 Karangmoncol dilakukan setiap Jum'at pagi, kegiatan pembiasaan ini merupakan salah satu bentuk wujud peduli

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntohiroh, selaku guru PAI kelas IX di SMP N 1 Karangmoncol pada hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 10.30- 12.00 WIB.

lingkungan, dengan praktik secara langsung. Selain mendapat pembelajaran di dalam kelas peserta didik dapat berpartisipasi langsung disekolah dengan mengikuti kegiatan Jum'at bersih di seluruh lingkungan sekolah.. Pembiasaan peduli lingkungan tidak hanya dilakukan di dalam sekolah saja tapi juga aksi lingkungan di luar Sekolah SMP N 1 Karangmonol yang dilakukan sebagai wujud peduli lingkungan kepada masyarakat di luar sekolah, seperti membersihkan masjid di Desa Pekiringan yang di damping pendidik, membersihkan jalan di Desa Pekiringan, KUA, SD N 1 Pekiringan dan sebagainya.



4.9. Aksi Peduli Lingkungan Di Luar Sekolah dan Jum'at Bersih

5. Mading Tentang Lingkungan

Mading tentang lingkungan salah satu upaya SMP N 1 Karangmoncol dalam meningkatkan peduli lingkungan disekolah. Mading dihias dan di beri tulisan-tulisan yang berisikan peduli lingkungan. Biasanya mading-mading ini dilombakan antar kelas pada kegiatan *Class meeting* .



4.10. Mading Kelas

b. Proses Obyektivikasi: Pelebagaan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol

Proses selanjutnya ialah proses obyektivikasi diman praktik atau produk yang sudah ada di praktikan dan dibiasakan. Seperti yang penulis sebutkan diatas lahirnya SMP N 1 Karangmoncol sebagai sekolah Adiwiyata diawali dengan adanya keprihatinan tentang masalah lingkungan yang ada di SMP N 1 Karangmoncol itu sendiri hal ini membuat Ibu Kepala Sekolah Kurniah S.Pd. dan segenap dewan guru mengambil kebijakan untuk membuat sekolah yang peduli akan lingkungan. Hal ini dikarenakan kurangnya sikap peduli lingkungan warga sekolah terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga lingkungan

masih terlihat kotor, sampah-sampah berserakan, dan tentunya tidak nyaman untuk dipandang.

Diawali dengan visi sekolah yang mencerminkan sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmonol yaitu “ Mewujudkan sekolah Yang Berprestasi, Beriman, Berakhlak Mulia, dan Peduli Lingkungan”. Selain itu pendidikan peduli lingkungan juga dimasukkan kedalam kurikulum pembelajaran di SMP N 1 Karangmoncol dalam mata pembelajaran PAI seperti yang sudah penulis sebutkan diatas. Sehingga pendidikan peduli lingkungan ini terintegrasi dengan mata pelajaran PAI dan di ekspresikan melalui program-program yang ada disekolah. Dengan berbagai kerja keras dengan melakukan program program dan pembiasaan yang ada disekolah SMP N 1 Karangmoncol mampu menyanggah status sebagai sekolah Adiwiyata di tingkat kabupaten dan Provinsi, dan berlanjut ke tingkat nasional. Adanya keberhasilan ini tidak lepas dari kerja keras seluruh warga sekolah baik peserta didik, guru, staf karyawan, tim Adiwiyata yang ada di SMP N 1 Karangmonol.

Sejalan dengan pernyataan dari Ibu Kepala sekolah Kurniah, S,Pd.:

“... iya mbak Alhamdulillah sekolah kami berhasil menyanggah status sebagai sekolah Adiwiyata ditingkat kabupaten dan Provinsi, dan sedang dalam tahap persiapan berlanjut ke tingkat nasional tapi dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* sementara tertunda. Keberhasilan itu tidak terlepas dari semua pihak disekolah mbak, selain itu kami juga mempunyai tim Adiwiyata di sekolah”.

Setelah menyanggah sebagai sekolah adiwiyata SMP N 1 Karangmonol tentu lebih meningkatkan kepedulian lingkungan melalui program-program disekolah, dan diharapkan peserta didik dapat membiasakan diri untuk peduli lingkungan dimanapun dan kapanpun sehingga kelembagaan yang sudah dibentuk dapat berjalan

dengan baik. Sekolah menyiapkan fasilitas untuk menunjang kegiatan peduli lingkungan agar dapat tercapai baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Seperti halnya dalam hal kebersihan, di SMP N 1 Karangmoncol membiasakan siswa siswinya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan sesuai kategori.



4.11. Tempat Sampah Organik dan Non Organik

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Miswadi, Waka Kesiswaan:¹⁷

“ Disekolah kami ada program Jum’at pagi mba, Biasanya sebelum kegiatan jum’at pagi dimulai, kami akan mengecek kelas-kelas terlebih dahulu. Kemudian kami mengumumkan kelas terbersih dan kelas terkotor saat pembukaan kegiatan jum’at pagi, dengan begitu siswa akan berlomba-lomba dan lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan terutama dalam hal kebersihan.

Disamping itu terdapat program bank sampah di SMP N 1 Karangmonol juga menambah kreativitas peserta didik dalam memanfaatkan barang-barang bekas yang bisa digunakan kembali,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Pak Miswadi selaku Waka Kesiswaan SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Senin 27 April 2020 Pukul 11.16-11.45 WIB.

seperti halnya membuat pot untuk tanaman, membuat gapura dari limbah plastik dan lain sebagainya .



4.12. Pot dari Botol Bekas



4.13 Gapura Limbah Plastik

Ada banyak sekali program yang ditemukan dan dibiasakan di SMP N 1 Karangmoncol, yang menerapkan sikap peduli lingkungan selain kebersihan. Yaitu program penghijauan adanya *Green House* dan *Potisasi*. Hal ini dilakukan agar sekolah lebih rindang dengan memanfaatkan lahan kosong yang tidak begitu luas, belajar menyayangi tumbuhan, menanam bunga ataupun tumbuhan langka, sehingga menjadikan lingkungan sekolah lebih sejuk.



4.14. *Green House*

Selanjutnya program Kantin sehat, kantin sehat di SMP N 1 Karangmoncol, di sekolah ini melarang penjual membungkus makanan atau minuman dengan plastik. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah pemakaian plastik di sekolah, selain itu juga plastik salah satu penyebab masalah kesehatan.

Jadi, banyak sekali program yang sudah menjadi pembiasaan di SMP N 1 Karangmoncol dalam membangun sikap peduli lingkungan kedalam diri peserta didik dan hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran peduli lingkungan bagi peserta didik dengan mengikuti berbagai program dan kegiatan yang ada disekolah.

c. Proses Internalisasi : Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol

Proses penyerapan kembali realitas yang sudah di objektivasi, dan mentransformasikannya sekali lagi ke dalam kesadaran individu melalui struktur-struktur subyektif. Jadi Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyerapan nilai-nilai yang terkandung dalam pembiasaan yang sudah ada pada proses sebelumnya untuk membentuk peserta didik yang peduli lingkungan.

Internalisasi sikap peduli lingkungan pada di SMP N 1 Karangmoncol dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga peserta didik dapat terus belajar. Berdasarkan pada hasil penelitian semua guru selalu menyampaikan pedidikan tentang peduli lingkungan baik ketika upacara, ataupun saat KBM. Sejalan dengan pernyataan dari Ibu Kepala Sekolah Ibu Kurniah, S.Pd.:¹⁸

“Begini mbak kalau njenengan tanya internalisasi peduli lingkungan di sini itu, ya dilaksanakan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsungnya saya menyampaikan pada saat waktu upacara bendera atau pada waktu guru-guru masuk ke kelas. Sedangkan secara tidak langsungnya ya dengan tulisan-tulisan yang berada dilingkungan sekolah yang berhubungan dengan pentingnya menjaga lingkungan seperti itu mbak.”

Pernyataan itu diperjelas dengan pemaparan guru PAI kelas IX Ibu Muntohiroh S,Ag. :¹⁹

“...Kalau saya biasanya menyampaikan nilai-nilai secara langsung yang berkaitan dengan lingkungan, biasanya dilakukan saat akan dimulainya kegiatan belajar mengajar dan setelah selesainya pembelajaran. Apalagi ketika materi pembelajaran bisa dikaitkan dengan lingkungan, hal ini akan lebih mudah memberikan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Walaupun begitu tentu masih ada anak-anak yang masih kurang peka mba pada lingkungan, jadi saya memang selalu mengingatkan dan memberi pemahaman tentang manfaat berbuat baik pada lingkungan dan dampak buruk yang akan terjadi ketika mengacuhkan lingkungan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Guru PAI kelas IX diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan, bahwasanya peneliti melihat secara langsung

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Kurniah S. Pd., selaku kepala sekolah di SMP N 1 Karangmoncol pada hari Senin 30, Maret 2020 Pukul 09.30-10.30 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntohiroh, selaku guru PAI kelas IX di SMP N 1 Karangmoncol pada hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 10.30- 12.00WIB.

bagaimana internalisasi sikap peduli lingkungan oleh Ibu Muntohiroh di kelas IX D SMP N 1 Karangmoncol Purbalingga. Pendidikan peduli lingkungan diinternalisasikan secara langsung ialah ketika beliau memulai dan mengakhiri pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) “Materi Aqiqah dan Qurban Menumbuhkan Kepedulian Umat “pada mata pelajaran PAI kelas XI semester 2. Jadi pada pukul 10.30 siswa sudah siap dikelas, lalu dilanjutkan berdoa, setelah berdoa sebelum pembelajaran dimulai, disaat itulah Ibu Muntohiroh S.Ag. memberikan nasehat dan motivasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, beliau mengatakan:

“ Sebelum pembelajaran dimulai, saya tidak bosan-bosannya untuk mengajak dan mengingatkan kepada kalian agar selalu menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan, lingkungan banyak yang rusak karena kita tidak menjaganya, oleh karena itu jagalah lingkungan semaksimal mungkin demi terwujudnya lingkungan yang sehat dan aman untuk kita tinggali. Hari ini kita juga akan belajar tentang Aqiqah dan Qurban dimana pada materi ini juga berkaitan dengan peduli lingkungan, ketika melaksanakan aqiqah dan qurban sebaiknya juga memperhatikan kebersihan lingkungan sebelum ataupun sesudahnya agar lingkungan tetap terjaga dengan baik. Seperti halnya ketika kita akan memulai dan mengakhiri pembelajaran, hendaknya kelas tetap dalam keadaan bersih sehingga nyaman untuk belajar, ayo tengok kanan kiri kalian masihkah ada sampah, kalau ada ambil terlebih dahulu”.²⁰

²⁰ Hasil observasi pembelajaran PAI materi “ Aqiqah dan Qurban) di kelas IX D pada hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 10.30-12.00 WIB.



4.15. KBM Aqiqah dan Qurban Kelas IX D

Selain itu penulis juga melihat secara langsung bagaimana proses internalisasi Sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmonol kepada peserta didik. Ketika pendidik telah mengapresiasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan pada pertemuan pembelajaran jam ke-4. Seketika peserta didik menanggapi dengan baik, mereka langsung menengok kekanan kekiri dan melihat kolong-kolong meja dan kursi, ketika mereka melihat ada sampah yang berserak disekitarnya, mereka mengambilnya dan memasukan ke dalam kantong-kantong yang sudah disediakan di dalam kelas.²¹

²¹ Hasil observasi pembelajaran PAI materi “Aqiqah dan Qurban” di kelas IX D pada hari Selasa 18 Februari 2020 Pukul 10.30-12.00 WIB.



4.16. Proses Internalisasi



4.17. Membuang Sampah Sesuai Kategori Siswi Kelas IX D

Setelah selesai pembelajaran Ibu Muntohiroh juga menyampaikan motivasi mengenai lingkungan. Jadi di SMP N 1 Karangmoncol sendiri selalu menanamkan peduli lingkungan secara langsung kepada peserta didik baik dalam upacara maupun sebelum memulai pembelajaran dan mengakhiri kegiatan pembelajaran pendidik selalu menanamkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik dengan cara memberi motivasi atau nasihat atau dengan mengaitkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan peduli lingkungan.

Berikut wawancara dengan salah satu Arinda Silmi Larasati, Siswi SMP N 1 Karangmoncol yang memberikan penguatan tentang internalisasi nilai:

“ Ibu Muntho selalu memberikan motivasi dan mengingatkan kami akan pentingnya menjaga lingkungan terutama soal kebersihan lingkungan ka ketika mau memulai dan mengakhiri pembelajaran.”²²

Disamping itu pendidik juga mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan di SMP N 1 Karangmoncol sebagai bentuk keteladanan pendidik dalam menginternalisasikan sikap peduli lingkungan sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti halnya kegiatan Jum’at bersih yang diikuti guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Karangmoncol.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Muntohiroh S, Ag.:²³

“ ...untuk memberikan keteladanan untuk siswa tentu saya sendiri juga mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan disekolah, seperti mengikuti program sekolah jum’at pagi yaitu jum’at bersih, dengan begitu pembelajaran yang telah saya berikan bisa dengan mudah terinternalisasi.”



4.18. Ibu Muntohiroh bersama Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Jum’at Bersih

²² Hasil wawancara dengan Arinda Silmi Larasati siswi kelas IX D SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.20-12.40 WIB.

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntohiroh S.Ag., selaku guru PAI kela IX di SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Kamis 23 April 2020 Pukul 10.19-11.00 WIB.

Selain itu dalam upaya menginternalisasikan sikap peduli lingkungan SMP N 1 Karangmonol juga melakukan kerjasama (kemitraan) dengan Dinas Kesehatan setempat. Adanya kerjasama dengan UPTD Puskesmas Karangmoncol yaitu sosialisasi bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar dan juga sosialisasi tentang kantin sehat dan jajanan sehat di lingkungan SMP N 1 Karangmoncol.



4.19. Pembinaan Jajanan Sehat dan Kantin Sehat oleh UPTD Karangmoncol

B. Metode Pembelajaran

Banyak sekali metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk peduli lingkungan. Dalam pemilihan metode pembelajaran diperlukan beberapa kriteria, antara lain (a.) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b.) Sesuai dengan materi, (c.) Sesuai dengan tingkat perkembangan belajar. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Meilani bahwa faktor-faktor kebijakan mengenai penerapan PLH di

sekolah, kepala sekolah dan guru, sarana-prasarana pendukung serta kemitraan sekolah dengan masyarakat dan institusi lainnya.²⁴

Pada proses belajar mengajar biasanya guru di SMP N 1 Karangmoncol menyamakan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakter siswa, materi, dan kondisi lingkungan saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan wawancara dengan guru PAI di SMP N 1 Karangmoncol adapun metode pembelajaran yang sering digunakan di SMP N 1 Karangmoncol yaitu dengan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman dan ganjaran, berikut macam-macam metode pembelajarannya:

1. Metode Ceramah

Suatu metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan pengertian-pengertian bahan pembelajaran kepada peserta didik dengan jalan penerangan atau penuturan secara lisan disertai dengan cerita langsung tentang suatu kejadian atau peristiwa. Tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan metode ini untuk memberikan dorongan psikologis kepada peserta didik.²⁵ Metode ini banyak sekali digunakan tak terkecuali pada kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol dalam menginternalisasikan sikap peduli lingkungan salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan nasihat yang baik sehingga dapat menyentuh hati dan membangkitkan semangat untuk

²⁴ Anisa Muslich, 2015, "Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di DKI Jakarta)", hasil penelitian, Jakarta, UI, *Jurnal Pendidikan*, Volume 16, Nomor 2, September 2015, Hlm.110-126, di akses pada hari Senin 10 Agustus 2020 Pukul 20.00 WIB.

²⁵ Nurjanah Rianie, Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat), *Jurnal: Management of Education*, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404

mengamalkannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX D dimana pembelajaran juga dilakukan dengan metode ceramah.

Sejalan dengan pernyataan Bapak Khomsul Fawaid, S.Ag., sebagai guru PAI dikelas VIII:²⁶

“ Biasanya saya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan tentang nilai-nilai atau tujuan yang terdapat pada materi pembelajaran, misalnya saja pada materi “Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia”. Disini saya juga memberi contoh dengan hal-hal yang berada disekitar lingkungan sekolah. Saya ngajar di 8D itu kan dekat dengan toren mba, nah toren itu kadang luber maka saya mengingatkan anak-anak untuk meningkatkan kepedulian lingkungan, jika melihat toren luber agar segera matikan saklarnya selain menghemat listrik dan air juga membuat lingkungan nyaman karena tidak becek.

Disini dapat dilihat bagaimana pendidik berupaya, menyampaikan nilai-nilai tentang kepedulian lingkungan kepada peserta didik, dimulai dengan apa yang ada disekitarnya sehingga peserta didik lebih mudah memahami tentang pesan atau nilai yng disampaikan oleh pendidik.

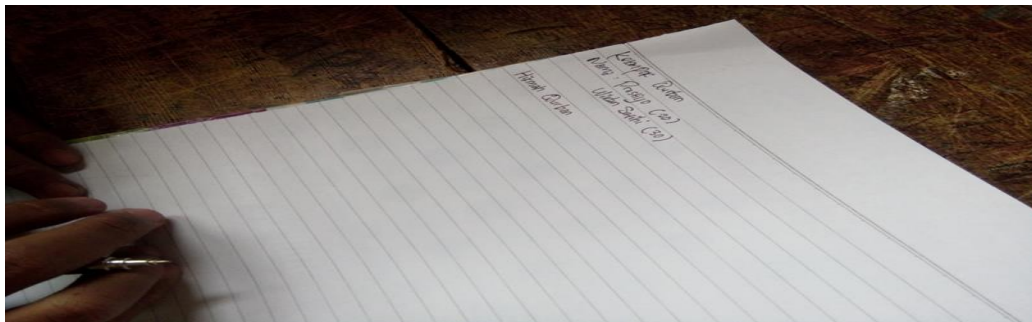
2. Metode Diskusi

Metode diskusi menurut Suryosubroto yang dikutip dalam buku Muhamad Afandi “Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah” adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau penyusunan berbagai alteratif pemecahan suatu masalah.²⁷ Adanya metode diskusi di dalam kegiatan pembelajaran PAI tentu akan melatih peserta didik agar mampu bekerjasama dengan baik antar

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Khomsul Fawaid, S.Ag., selaku guru PAI kelas VIII di SMP N 1 Karangmoncoll, pada hari Sabtu 25 April Pukul 16.00 WIB.

²⁷ Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 109.

sesama anggota kelompok. Selain itu dapat melatih peserta didik supaya lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan berlatih menghargai perbedaan pendapat orang lain. Diskusi kelompok juga dilakukan di dalam pembelajaran PAI hal ini dilakukan juga di SMP N 1 Karangmoncol dalam mata pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas IX D dimana guru membagi kelompok menjadi 4, tetapi mereka berdiskusi hanya diperbolehkan dengan teman sebangkunya walaupun dalam 1 kelompok terdapat beberapa bagian. Masing-masing kelompok diberi pertanyaan, setiap kelompok juga harus mendapatkan materi dari pertanyaan kelompok lain yaitu dengan cara bertukar pendapat.²⁸



Gambar 4.20. Proses Berdiskusi Menyelesaikan Soal

²⁸ Hasil observasi pembelajaran PAI materi “Aqiqah dan Qurban” di kelas IX D pada hari Selasa 18 Februari 2020 Pukul 10.30-12.00 WIB.



Gambar 4.21. Presentasi Setelah Berdiskusi

3. Metode Tanya Jawab (Hiwar)

Penyampaian pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, atau sebaliknya tentang materi yang akan diperolehnya. Metode hiwar selalu diterapkan oleh guru di SMP N 1 Karangmonol. Penerapan metode tanya jawab biasanya ketika guru mau menyampaikan materi, ini bisa dinamakan *pretest* lisan, dan juga dapat dilakukan di akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam hal berpikir.

Metode tanya jawab juga dilakukan dengan peserta didik, sesuai dengan observasi yang dilakukan pada mata pembelajaran PAI materi “ Aqiqah dan Qurban”. Dimana pendidik juga melakukan tanya jawab pada awal pembelajaran. Selain itu pendidik juga melakukan *posttest* menanyakan tentang hal-hal yang terkait dengan materi tersebut setelah materi selesai di ajarkan, pendidik menanyakan seputar penegertian, syarat dan rukunnya, dalilnya, serta

tujuan dilakukan Aqiqah dan Qur'ban, siswa diminta untuk maju kedepan dengan mengambil lintingan kertas yang berisi soal kemudian menjawabnya.²⁹



Dokumentasi 4.22. Tanya Jawab“ Aqiqah dan Qurban” kelas IX D

4. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Kepala Sekolah usaha sekolah dalam menginternalisasikan kesadaran tentang peduli lingkungan agar sesuai dengan visi SMP N 1 Karangmoncol “Mewujudkan Sekolah Yang Berprestasi, Beriman, Berakhlak Mulia dan Peduli Lingkungan” Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Hal ini sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan di SMP N 1 Karangmoncol. Salah satu contoh pembiasaan yang dilakukan di SMP N 1 Karangmoncol yaitu membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini mengajarkan kepada peserta didik ketika lingkungan belajar bersih belajarpun akan menjadi lebih nyaman. Adapun pemaparan Ibu Lutfiyani, S.Pd.I. guru PAI:³⁰

“...sebenarnya semua guru yang ada disini melakukan pengontrolan kelas sebelum pembelajaran mbak, termasuk saya, pembiasaan ini biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai saya akan mengontrol keadaan

²⁹ Hasil observasi pembelajaran PAI materi “Aqiqah dan Qurban” di kelas IX D pada hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 10.30-12.00 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyani, S.Pd.I. guru PAI kelas VII di SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Senin, 27 April 2020 Pukul Pukul. 10.30-11.00 WIB.

kelas terlebih dahulu, jika kelas masih terlihat kotor saya biasanya tidak akan memulai pembelajaran langsung tetapi mengkondisikan kelas agar kelas terlihat bersih dan nyaman digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar”



Gambar 4.23. Wawancara dengan Ibu Lutfiyati, S.Pd. I.

Pembiasaan lain yang dikembangkan di SMP N 1 Karangmonol yaitu tentang mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas pakai sabun, dan juga pembiasaan melakukan sholat dzuhur berjama'ah, peserta didik selalu diajarkan untuk tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan air. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Titi Mardiyati, S.Ag.:

“ Di setiap kelas disediakan tempat cuci tangan yang berada di depan kelas masing-masing, saya sering mengingatkan kepada anak-anak untuk menggunakan air secukupnya saja agar tidak membuang-buang air walaupun sudah ada slogan “ Hemat air ! Manfaatkan air Seukupnya” di tempat cuci tangan.”³¹

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Titi Mardiyati, S.Ag., selaku guru PAI kelas VIII di SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Jum'at 13 Maret 2020 Pukul 09.15-10.00 WIB.



Gambar 4.24. Wawancara dengan Ibu Titi Mardiyati, S, Ag. Guru PAI kelas VIII



Gambar 4.25. Siswi Sedang Mencuci Tangan



Gambar 4.26. Slogan Hemat Air Gunakan Seperlunya

Hal ini selaras dengan pernyataan Fatma Nurul Fadilah siswi VIII A:

“Pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini salah satunya pembiasaan mencuci tangan mbak sebelum dan sesudah aktivitas seperti makan atau setelah berolahraga, kami dihimbau untuk selalu menggunakan air seukupnya saja ketika hendak cuci tangan.”³²



Gambar 4.27. Wawancara dengan Siswi Kelas VIII A

³² Hasil Wawancara dengan Fatma Nurul fadila, Siswi kelas VII SMP N 1 Karangmoncol VC Via *Watshap* pada hari Kamis, 30 April Pukul 09.00-09.30 WIB.

Di SMP N 1 Karangmonol, selain pembiasaan dalam menu mencuci tangan juga membiasakan peserta didiknya untuk membeli jajanan sehat dan membeli di kantin sehat. Maka dari itu sekolah ini juga menjalin mitra dan bekerjasama dengan UPTD Puskesmas Karangmoncol dalam melakukan edukasi kepada peserta didik agar bisa lebih berhati-hati dalam memilih makanan yang sehat dan mencuci tangan dengan baik dan benar.³³

5. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk mewujudkan tujuan pendidik. Karena pelajar cenderung meneladani pendidiknya, hal ini dilakukan oleh semua ahli baik di barat maupun timur.³⁴ Maka peran dari pendidik dalam menanamkan sikap peduli lingkungan memang sangat diperlukan, dengan begitu akan lebih mudah untuk menginternalisasikan sikap peduli lingkungan di sekolah, hal ini harus dilakukan secara maksimal salah satunya yaitu dengan keteladanan dari pendidik itu sendiri. Keteladanan disini maksudnya adalah keteladanan yang bisa dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode keteladanan yang dilakukan oleh pendidik tentu tidak secara langsung dimengerti oleh peserta didik, dikarenakan latar belakang setiap anak berbeda. Hal yang harus pertama kali dilakukan oleh pendidik adalah memberikan pengertian pada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta membangun kesadaran siswa untuk melaksanakannya dengan bimbingan guru yang sekaligus memberi keteladanan kepada siswa. Seperti yang sudah disebutkan pada tahapan transinternalisasi diatas pendidik menjadi salah satu sosok penting dalam proses menginternalisasikan sikap

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Kurniah S.Pd., selaku kepala sekolah di SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Senin 30 Maret 2020 Pukul 09.30-10.30 WIB.

³⁴ Nurjanah Rianie, Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat), *Jurnal: Management of Education*, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404, hlm, 114.

peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol. Semua guru berkontribusi dalam semua program sekolah salah satunya program Jum'at bersih. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari siswa kelas IX D Agatha Syarifa:

“...iya begitu mbak, biasanya kegiatan Jum'at bersih di laksanakan oleh seluruh warga sekolah dan setiap kelas di dampingi oleh wali kelasnya masing-masing, jadi kegiatan kami di pantau. Kami bersama-sama membersihkan lingkungan bersama teman-teman dan bapak ibu guru”³⁵



Gambar 4.28. Wawancara dengan Peserta didik kelas Agatha Syarifa IX D



Gambar 4.29. Ibu Siti Muntohiroh dan Siswi Kelas IX D dalam Kegiatan Jum'at Bersih

³⁵ Hasil wawancara dengan Agatha Syafira siswi kelas IX D pada hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.20-12.40 WIB.

6. Metode Hukuman dan Ganjaran

Metode hukuman ini diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku peserta didik, bukan untuk balas dendam, hukuman baru dilaksanakan jika metode yang lainnya tidak berhasil, sebelum dijatuhi hukuman peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki dirinya. Sedangkan ganjaran menunjukkan apa yang diperbuat seseorang didalam kehidupan karena melakukan perbuatan baik.³⁶ Hal ini di sampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah Kurniah S.Pd.:³⁷

“ ...iya mbak, jadi dalam menginternalisasikan kepedulian lingkungan ada *punishment* dan *reward*, nah kan kita punya program *potisasi* jadi di depan kelas-kelas itu ada pot-pot tanaman, masing-masing kelas wajib menjaga pot dan tanaman di depan kelas mereka agar tidak rusak. Jika ada yang memecahkan pot atau merusak tanaman yang ada di depan kelasnya wajib mengganti kerusakan tersebut, walaupun dari kelas lain yang merusaknya.”

Sejalan pemaparan dari Kepala Sekolah, diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Muntohiroh S, Ag.:³⁸

“ Kegiatan Terprogram Jum’at pagi itu ada jum’at bersih, jum’at sehat, jum’at literasi, dan jum’at taqwa mba. Sistemnya *rolling* jadi setiap jum’at itu pasti ada kegaitan jum’at bersih. Dalam satu bulan ada 3 kali kegiatan jum’at bersih yang dilakukan. Biasanya kegiatan jum’at bersih di dampingi oleh wali kelas masing-masing. Jadi masih di dapati lingkungan yang masih kotor walaupun sudah di bersihkan maka wali kelas yang bertugas harus memperingati anak didiknya dan mengajak untuk membersihkan lingkungan kembali sesuai dengan jatah kompleks yang diberikan”.

³⁶ Nurjanah Rianie, Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat), Jurnal: Management of Education, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404, Hlm. 113.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Kurniah S. Pd., selaku kepala sekolah di SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Senin 30 Maret 2020 Pukul 09.30-10.00 WIB.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntohiroh S.Ag., selaku guru PAI kela IX di SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Kamis 23 April 2020 Pukul 10.19-11.00 WIB.

Diperkuat dengan pernyataan Alia Akmal Rahmawati, kelas IX A:

“ Iya mba jika ada yang sengaja tidak mengikuti kegiatan jum’at bersih, atau ikut tapi hanya duduk-duduk saja nanti ada hukumannya biasanya mereka di hukum untuk memungut sampah 2 ember, kalau untuk kelas saya ada denda Rp. 5000 jika tidak piket harian itu dibuat kesepakatan kelas ”

Selain hal itu ganjaran yang diberikan berupa apresiasi seperti yang sudah penulis sebut diatas, yaitu saat kegiatan upacara biasanya akan diumumkan kelas terbersih dan kelas terkotor. Disini dapat dilihat bagaimana memberikan apresiasi yang baik bagi peserta didik yang sudah disiplin dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan. Jadi di dalam proses pembelajaran perlu adanya hukuman ataupun ganjaran. Hukuman ini dilakukan agar peserta didik lebih disiplin dan tidak mengulangi kesalahannya kembali. Sedangkan ganjaran merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas hasil kerja kerasnya, agar mereka lebih semangat lagi dalam berperilaku baik terhadap lingkungan.

3. Materi PAI yang berkaitan dengan Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol

Mengutip pendapat Pratomo dalam jurnal yang ditulis oleh Rifki Afandi pada tahun 2013 yang berjudul “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau” dijelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan lingkungan hidup

bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri. Namun, diintegrasikan ke dalam suatu bidang studi di sekolah.³⁹

Seperti pemaparan dari Waka Kurikulum bahwa pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk menumbuh kembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan rasa bertanggungjawab dengan lingkungan sekitar, dapat dilakukan untuk setiap mata pelajaran di sekolah, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan mengintegrasikan antara pendidikan lingkungan hidup dan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.⁴⁰

Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dalam proses internalisasi sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmonol yang tercantum dalam RPP dan Silabus yaitu: 1). Semua Bersih Hidup jadi Nyaman, 2). Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia, 3). Aqiqah dan Qurban Menumbuhkan Kepedulian Umat. Sebenarnya masih banyak sekali materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan, seperti Hari Akhir, Hukum Bacaan Nun Mati yang bisa dikaitkan dengan lingkungan.

³⁹ Rifki Afandi, 2013, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau", Hasil penelitian, Sidoarjo, UMSIDA, *Jurnal Pedagogia*, Volume 2, Nomor 1, Februari, 2013, Hlm. 98-108, diakses pada hari Selasa 29 September 2020 Pukul 13.30 WIB.

⁴⁰ Nurmaidah Nasution, dkk Implementasi Pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP N16 Medanl, *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol.3, No. 1, Januari-Juni 2019, hal 5.

a). Materi Semua Bersih Hidup jadi Nyaman “*Taharah*”

Di dalam materi pendidikan agama Islam, yaitu salah satunya ada bab *taharah* memuat bahasan Fiqih Ibadah tentang *taharah*, yang didalamnya terkandung tentang kepedulian terhadap lingkungan. Di dalam *taharah* sendiri membahas materi yang relevan dengan kebersihan. Segala sesuatu harus dibersihkan termasuk badan, pakaian, tempat, dan lingkungan yang menjadi tempat aktivitas kita.⁴¹

Terdapat keutamaan dan manfaat yang luar biasa ketika kita menjaga kebersihan, karena ketika lingkungan bersih maka akan terhindar dari segala macam penyakit karena penyakit kebanyakan bersumber dari kotoran dan kuman, kebersihan juga membuat kita menjalani aktivitas dengan nyaman.⁴² Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Lutfiati S. Pd.:⁴³

“ Salah satu materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan adalah materi *taharah*. Melalui materi ini memberikan pembiasaan untuk berperilaku menjaga kebersihan diri sendiri dan kebersihan lingkungan. Hal ini dikarenakan dalam materi ini membahas tentang macam-macam najis, menjaga kebersihan lingkungan dari najis, dan juga mengetahui tata cara membersihkan najis sesuai dengan ajaran Islam. Nah hal ini harus diterapkan ketika hendak melaksanakan sholat dari mulai baju yang dipakai jadi kalau setelah pelajaran olahraga ya harus ganti dulu, selain itu tempat harus diperhatikan kesuciannya, dan air wudhu yang akan digunakan”.

Melalui pembelajaran PAI terdapat bahasan fiqih ibadah tentang *taharah* (bersuci) sesuai dengan silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam (PAI), diterapkan pada peserta didik kelas VII semester satu. Adapun KI-KD-Indikator sesuai dengan RPP di SMP N 1 Karangmonol sebagai berikut:

⁴² Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTS*, (Jakarta: 2017), hlm. 33-39.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyani, S.Pd.I. guru PAI kelas VII di SMP N 1 Karangmoncol, pada hari Senin 27 April 2020 Pukul Pukul. 10.30-11.30 WIB

Tabel 4.2 KI-KD- Indikator

Materi Semua Bersih Hidup jadi Nyaman “*Taharah*”

K1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
K3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
K4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KD	INDIKATOR
1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	<p>1.7.1 Meyakini bahwa Islam adalah agama yang menganjurkan kebersihan.</p> <p>1.7.2 Meyakini bahwa dengan menjaga kebersihan badan dapat mendekatkan diri dengan Allah</p> <p>1.7.3 Meyakini bahwa kebersihan badan akan berpengaruh pada perilaku kehidupan sehari-hari</p>

	<p>1.7.4 Meyakini bahwa kebersihan badan mencerminkan kebersihan jiwa</p> <p>1.7.5 Meyakini bahwa Allah mencintai hamba-hambanya yang menjaga kebersihan</p>
<p>2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syariat.</p>	<p>2.7.1 Membiasakan diri dengan perilaku hidup bersih di lingkungan rumah.</p> <p>2.7.2 Membiasakan diri dengan <i>perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah.</i></p> <p>2.7.3 Membiasakan diri dengan perilaku hidup bersih di lingkungan masyarakat.</p>
<p>3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syariat Islam.</p>	<p>3.7.1 Menjelaskan pengertian hadas besar</p> <p>3.7.2 Menyebutkan hal-hal yang menyebabkan hadas besar</p> <p>3.7.3 Menuliskan dalil tentang hadats besar</p> <p>3.7.4 Menunjukkan contoh bersuci dari hadas besar.</p> <p>3.7.5 Menyebutkan tata cara bersuci dari hadas besar.</p> <p>3.7.6 Menyebutkan sunah-sunah mandi besar</p> <p>3.7.7 Menyebutkan hal-hal yang tidak diperbolehkan oleh orang yang sedang berhadad besar</p>
<p>4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.</p>	<p>4.7.1 Membuat video tentang tata cara mandi besar</p> <p>4.7.2 Mempresentasikan video tentang tata cara mandi besar.</p>

Jadi, pada materi Semua Bersih Hidup jadi Nyaman “*Taharah*” memuat bahasan tentang fiqih ibadah dimana peserta didik diajarkan agar selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dari najis dengan cara-cara yang sudah diajarkan. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menjaga kebersihan dimanapun dan kapanpun, apalagi dalam melakukan ibadah seperti berwudhu sebelum shalat, dan selalu menjaga kebersihan badan dan lingkungan menjadi sesuatu yang penting.



4.30. Siswa Sedang Berwudhu

b) Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia

Pada mata Pembelajaran PAI ada bab yang membahas tentang materi Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia, salah satunya ada pembahasan tentang hemat yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan. Ada pembelajaran tentang Akhlak dan Qur'an Hadist yang termuat dalam materi ini. Dijelaskan di dalam Q.S Al-Isr'a ayat:27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ صَلَّى وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“artinya : Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan sangat ingkar pada Tuhannya”.

Bahwasanya Allah menegaskan orang-orang yang suka berfoya-foya atau berperilaku boros itu merupakan bagian dari perbuatan syaitan. Dengan demikian sudah jelas tindakan semacam ini dilarang Allah Swt. Maka dari itu kita bisa menerapkan pola hidup hemat dimulai dari hal-hal yang sederhana dan mudah, seperti hemat dalam menggunakan listrik dan air. Karena boros listrik dapat menyebabkan krisis energi dan boros air dapat menyebabkan krisis air. Sungguh kehidupan kita akan menjadi terganggu jika kita mengalami hal demikian. Kita dapat menghemat listrik dengan menggunakan seperlunya, dan mematikan disaat tidak diperlukan. Selain itu kita dapat melakukan penghematan air dengan cara menggunakan secukupnya pada saat kita minum, berwudhu, mandi, mencuci tangan, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pemaparan guru PAI Ibu Titi Mardiyati S.Ag:

“ Pada materi ini kan terdapat bacaan Al-Qur’an atau Hadist biasanya saya melafalkan ayat atau hadis terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukan, kemudian setelah itu baru saya jelaskan dan berikan contoh, agar anak lebih memahami bahwa Allah itu memerintahkan kita agar tidak boros. Selain contoh tentang hemat dalam mencuci tangan dengan air. Saya selalu mengingatkan anak-anak untuk berwudhu dengan memanfaatkan air secukupnya, mematikan kipas angin dan lampu setelah selesai pembelajaran, dan mengambil air minum dari galon sesuai dengan kebutuhan. Air minum tidak boleh digunakan untuk bermain-main karena akan menyebabkan kelas menjadi kotor dan mubadzir. Jadi di tiap-tiap kelas disediakan galon air minum. Jadi air minum ini disediakan untuk mengurangi sampah plastik dari air kemasan mbak, biasanya peserta didik membawa botol sendiri dari rumah”.⁴⁴

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Titi Mardiyati, S.Ag., selaku guru PAI kelas VIII di SMP N 1 Karangmoncol pada hari Jum’at, 13 Maret 2020 Pukul 09.15-10.00 WIB.



Gambar 4.31. Dokumentasi Air galon



Gambar 4.32. Dokumentasi Slogan Tentang Menghemat Energi

Tabel 4.3 KI-KD

Materi Pembelajaran PAI Kelas VIII

“Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia”

KI-I	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-II	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-III	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-IV	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KD	1.1. Terbiasa membaca <i>al- Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu
	2.1. Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 27</i> dan Hadis terkait

Jadi, pada pembelajaran PAI tentang “Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia” memuat pendidikan Akhlak dan Al-Qur’an Hadist yang diinternalisasikan dengan sikap peduli lingkungan.

Dimana pendidik terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an atau Hadist, kemudian menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya yaitu salah satunya tentang perilaku hemat yang termasuk dalam akhlak terpuji dengan menghemat sumber daya yang ada disekitarnya dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan.

c) Materi Aqikah dan Qurban

Proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

- a) Materi : Aqikah dan Qurban Menumbuhkan Kepedulian Umat
- b) Tanggal : 18 Februari 2020
- c) Mata Pelajaran : PAI
- d) Kelas/semester : IX/Genap
- e) Kompetensi Inti:

Tabel 4.4 KI-KD
Kelas IX Genap

Materi Aqikah dan Qurban MenumbuhkanKepedulian Umat

KI-I	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI-II	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI- III	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI-IV	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

f) Kompetensi Dasar

<p>1.10 Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan.</p> <p>2.10. Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman ajaran penyembelihan hewan</p> <p>3.10 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam</p> <p>4.10 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan</p>
--

g). Indikator

<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan pengertian penyembelihan hewan 2. Menunjukkan dalil naqli terkait dengan penyembelihan hewan 3. Menjelaskan syarat-syarat penyembelihan hewan 4. Menjelaskan ketentuan penyembelihan hewan 5. Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan 6. Menjelaskan cara penyembelihan hewan secara tradisional dengan memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar
--

7. Menjelaskan cara penyembelihan hewan secara mekanik dengan memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar

h). Langkah Pembelajaran

Setelah masuk ke kelas pendidik mengucapkan salam dan sebelum pembelajaran dimulai di kelas XI guru mengontrol keadaan kelas dan menghimbau peserta didik untuk menengok kanan kiri jika masih ada sampah-sampah yang harus dibersihkan terlebih dahulu, setelah itu guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan informasi terkait dengan aqiqah dan qurban yang akan dipelajari hari itu. Di dalam pembelajaran Kelas XI D guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Tidak lupa guru menyisipkan materi tentang sikap peduli lingkungan dengan membiasakan hidup bersih ketika hendak melakukan kegiatan aqiqah dan qur'ban seperti membersihkan tempat sebelum dan sesudah kegiatan aqiqah dilaksanakan hal ini menurut beliau Ibu Siti Muntohiroh S.Ag. merupakan salah satu bentuk dari sikap peduli lingkungan yang juga bisa di terapkan di lingkungan disekolah contohnya seperti:

“membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai agar lingkungan belajar tetap nyaman”.

Dari materi-materi PAI dan upaya metode yang dilakukan pendidik untuk mengiinternalisasikan sikap peduli lingkungan, dapat disimpulkan bahwa ada karakter yang dikembangkan di SMP N 1 Karangmoncol yang diringkas dalam kegiatan berikut:

Sikap Peduli Lingkungan	Bentuk Kegiatan
Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya (organik dan non organik) • Membersihkan Kelas sebelum dan sesudah Pembelajaran • Tidak mencoret, menulis di dinding, meja dan tempat duduk • Mengikuti kegiatan jum'at Pagi • Aksi Lingkungan
Hemat	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan air seperlunya baik untuk: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wudhu ✓ Cuci tangan pakai sabun ✓ Minum ✓ Menggunakan listrik seperlunya seperti ✓ Mematikan lampu dan kipas angin setelah pembelajaran selesai

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tidak dipungkiri jika masih banyak materi yang menurut peneliti masih bisa dikaitkan dengan internalisasi sikap peduli lingkungan. Seperti materi tentang Asmaul

Khusna, jujur, amanah dan istiqomah, hari akhir, Qodho dan Qodar dan yang lainnya. Namun dalam silabus dan RPP PAI di SMP N 1 Karangmoncol baru di cantumkan 3 materi yang berkaitan langsung dengan internalisasi sikap peduli lingkungan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Muntohiroh, S.Ag. bahwasanya tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan materi PAI dan mengaitkannya dengan internalisasi sikap peduli lingkungan jika memang materi itu sesuai.

C. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data dengan menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Data mengenai Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol melalui : 1) Tahapan Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan, 2) Metode Pembelajaran, 3) Materi PAI yang berkaitan dengan Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol

1. Tahapan Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran PAI

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang bertanggungjawab dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka peran guru sangat diperlukan dalam menjadikan peserta didik berkarakter sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Internalisasi sikap peduli lingkungan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol yang di dalamnya terdapat bahasan Al-Quran, Hadits, Fikih Ibadah dan diperlukan tahapan atau proses kepada peserta didik untuk membentuk pribadi yang peduli akan lingkungan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang berperan dalam menentukan keberhasilan dari hasil belajar peserta didik. Proses

Kegiatan Pembelajaran PAI tidak cukup hanya memberikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk saja. Tanpa adanya tindakan dan hanya mentransfer nilai belum bisa disebut dengan internalisasi. Internalisasi merupakan proses penanaman dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) dari orang yang bersangkutan. Adapun tahapan-tahapan internalisasi sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol dilakukan sebagai berikut:

a. Eksternalisasi : Pembelajaran PAI yang di Ekspresikan Melalui Program Kegiatan Peduli Lingkungan Di SMP N 1 Karangmoncol

Eksternalisasi diartikan sebagai suatu pencurahan diri manusia secara terus menerus kedalam dunia baik dalam aktivitas fisik dan mentalnya. Pada tahap ini pencurahan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol diekspresikan oleh seluruh warga di sekolah melalui program-program yang dilakukan secara terus menerus untuk membangun sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terdapat program-program yang dilakukan untuk meneksternalisasikan sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol sebagai berikut:

1. Program Fasilitas Penghijauan

Program fasilitas penghijauan yang ada di SMP N 1 Karangmoncol terdapat program *green house*, dan *potisasi*. *Green house* di bangun selain untuk fasilitas penghijauan juga untuk membudidayakan tanaman langka. Sedangkan *potisasi* dilakukan untuk memanfaatkan tanah yang tidak terlalu luas dengan menanam tumbuhan atau bunga-bunga yang diletakan disepanjang kelas dan lingkungan sekolah dengan begitu diharapkan peserta didik dapat belajar untuk menanam, merawat, dan menyayangi tanaman sebagai wujud peduli lingkungan. Program ini dilakukan secara bersama-

sama antara pendidik dan peserta didik di lingkungan SMP N 1 Karangmoncol sebagai wujud peduli lingkungan.

2. Program Kantin Sehat (Kantin Literasi)

Program kantin sehat merupakan upaya yang dilakukan di SMP N 1 Karangmoncol dalam mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan. Hal ini dilakukan agar semua warga sekolah lebih bisa peduli akan lingkungan baik peserta didik, pendidik, bahkan penjual yang berada di kantin agar memperhatikan kesehatan dari makanan-makanan yang dijual. Di kantin sehat ini tidak diperbolehkan ada makanan dan minuman yang dibungkus dengan plastik, tujuannya untuk mengurangi limbah plastik dan mengurangi pencemaran lingkungan.

3. Program Bank Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, bank sampah yang ada di SMP N 1 Karangmoncol di adakan untuk mengumpulkan sampah-sampah, limbah, barang bekas yang ada di lingkungan SMP N 1 Karangmoncol. Program ini juga mengajarkan peserta didik untuk peduli lingkungan. Karena sampah-sampah yang di setorkan oleh peserta didik harus dipilah-pilah terlebih dahulu sesuai dengan kategorinya. Selain itu dari limbah atau barang-barang yang bisa di daur ulang bisa dijadikan kreativitas siswa seperti pot dari botol, gapura bunga dari plastik dan sebagainya.

4. Program Kebersihan dan Air

Pada program ini SMP N 1 Karangmoncol sebagai sekolah yang peduli lingkungan, dengan melakukan pembiasaan seperti membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan setiap hari dikelas, menyediakan tempat wudhu, tempat cuci tangan yang berada di setiap kelas, dan air minum galon yang berada di dalam kelas. Jadi tempat cuci tangan dibuat agar peserta

didik selalu menjaga kebersihan setelah melakukan aktivitas baik makan ataupun berolahraga. Sedangkan pengadaan air galon di dalam kelas juga menunjang kegiatan peduli lingkungan demi mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah. Adapun program kebersihan lainnya seperti Jum'at Bersih dan aksi lingkungan diluar lingkungan sekolah aksi lingkungan di Masjid Desa Pekiringan, KUA, SD N 1 Pekiringan dan sebagainya.

5. Mading Tentang Lingkungan

Mading tentang lingkungan salah satu upaya SMP N 1 Karangmoncol dalam meningkatkan peduli lingkungan disekolah. Mading dihias dan di beri tulisan-tulisan yang berisikan peduli lingkungan. Biasanya mading-mading ini dilombakan antar kelas pada kegiatan *Class meeting*, dengan harapan dapat menumbuhkembangkan kepedulian lingkungan lewat tulisan-tulisan yang ada

b. Obyektivikasi: Pelembagaan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Karangmoncol

Obyektivikasi diartikan dimana peserta didik sudah mulai menyesuaikan diri dan memanifestasikan dirinya dalam pembelajaran PAI dan program-program yang mendukung kegiatan peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol. Adanya visi sekolah yang mencerminkan sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol yaitu “Mewujudkan sekolah Yang Berprestasi, Beriman, Berakhlak Mulia, dan Peduli Lingkungan”. Selain itu pendidikan peduli lingkungan juga dimasukan kedalam kurikulum pembelajaran di SMP N 1 Karangmoncol, termasuk mata pembelajaran PAI. Program-program peduli lingkungan dilakukan secara terus menerus sehingga dapat terbentuk peserta didik yang peduli akan lingkungan disekitarnya.

c. Internalisasi: Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI

Pada tahap internalisasi ini adalah proses penyerapan nilai-nilai yang terkandung dalam pembiasaan yang ada pada proses sebelumnya untuk membentuk peserta didik yang peduli lingkungan. Di SMP N 1 Karangmoncol internalisasi terjadi di dalam kelas dan diluar kelas. Di dalam kelas nilai-nilai peduli lingkungan disampaikan saat pembelajaran, dan di luar kelas disampaikan saat kegiatan upacara, Jum'at pagi, melalui program-program ataupun sosialisasi dari kemitraan sekolah. Sehingga pembiasaan pembiasaan yang sudah ada bisa mandarah daging dan membentuk karakter sikap peduli lingkungan.

2. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran yaitu suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar yang merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu metode harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan, dimana pengajaran akan berlangsung.

Metode-metode yang diterapkan menginternalisasikan sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol dalam pembelajaran PAI seperti: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, metode hukuman dan ganjaran. Metode ini biasa diterapkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru menggunakan media gambar, peta konsep, mengadakan games untuk memberikan penguatan dalam pembelajaran.

Menurut peneliti, metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang mampu merangsang dan menambah

pengalaman di dalam diri peserta didik. Karena, di dalam pembelajaran diharapkan ada perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

3. Materi Pembelajaran PAI yang berkaitan dengan Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan di SMP N 1 Karaangmoncol

Materi pembelajaran PAI harus sesuai dengan tujuan dari adanya karakter atau sikap peduli lingkungan. Materi tentang sikap peduli lingkungan sudah terintegrasi dengan mata pembelajaran. Guru mampu mengembangkan isu tentang permasalahan lingkungan hidup ke dalam materi pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari. Materi peduli lingkungan yang diintegrasikan baik dalam pembelajaran di dalam kelas menjadi salah satu upaya membentuk kepribadian peduli akan lingkungan. Walaupun sudah tertulis dalam RPP, alangkah lebih baik pendidik juga menjadi contoh dalam mengelola lingkungan sekolah.

Materi PAI yang dikembangkan dalam menginternalisasi sikap peduli lingkungan mencakup bahasan Al-Qur'an, Hadits, Fikih. Dimana ada bab atau tema pembahasan yang relevan dengan sikap peduli lingkungan yang tercantum dalam silabus dan RPP tentang PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) di SMP N 1 Karangmoncol seperti: 1). Semua Bersih Hidup jadi Nyaman, 2). Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia, 3). Aqikah dan Qurban Menumbuhkan Kepedulian Umat. Hal ini bertujuan agar siswa selalu menerapkan kebersihan dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Dari materi-materi tersebut di SMP N 1 Karangmoncol ditemukan bahwa ada karakter peduli lingkungan yang dikembangkan di lingkungan pembelajaran dan lingkungan sekolah:

Sikap Peduli Lingkungan	Bentuk Kegiatan
-------------------------	-----------------

Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya (organik dan non organik) • Membersihkan Kelas sebelum dan sesudah Pembelajaran • Tidak mencoret, menulis di dinding, meja dan tempat duduk • Mengikuti program sekolah seperti kegiatan jum'at bersih
Hemat	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan air seperlunya baik untuk: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wudhu ✓ cuci tangan pakai sabun ✓ Minum • Menggunakan listrik seperlunya seperti: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mematikan lampu dan kipas angin setelah

	pembelajaran selesai
--	-------------------------

Seperti yang telah peneliti sebutkan, bahwasanya masih ada materi-materi yang relevan dan perlu dikembangkan lagi dalam Silabus dan RPP di SMP N 1 Karangmonol. Jadi pembahasan bisa meluas ke dalam bahasan Fiqih, Al-Qur'an Hadist, bahkan SKI. Sehingga pembelajaran bervariasi dan meningkatkan kualitas kesadaran lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data tentang Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan di SMP N 1 Karangmoncol digolongkan menjadi tiga tahapan: 1). Eksternalisasi : Pembelajaran PAI yang di Ekspresikan Melalui Program Kegiatan Peduli Lingkungan Di SMP N 1 Karangmoncol, 2). Obyektivikasi: Pelembagaan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Karangmoncol, 3). Internalisasi : Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol.
- b. Metode Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol yang digunakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan seperti: metode ceramah, hiwar (tanya jawab), diskusi, pembiasaan, keteladanan, ganjaran dan hukuman. Adanya metode belajar yang baik akan menghasilkan pengalaman belajar yang baik pula pada diri peserta didik.
- c. Materi PAI yang berkaitan dengan Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan, di SMP N 1 Karangmoncol terdapat bab atau tema yang membahas materi yang relevan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan seperti: 1). Semua Bersih Hidup jadi Nyaman, 2). Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia, 3). Aqikah dan Qurban Menumbuhkan Kepedulian Umat. Dari materi-materi tersebut di SMP N 1 Karangmoncol ditemukan bahwa ada karakter peduli

lingkungan yang dikembangkan di lingkungan pembelajaran dan lingkungan sekolah:

Sikap Peduli Lingkungan	Bentuk Kegiatan
Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya (organik dan non organik) • Membersihkan Kelas sebelum dan sesudah Pembelajaran • Tidak mencoret, menulis di dinding, meja dan tempat duduk • Mengikuti kegiatan jum'at bersih
Hemat	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan air seperlunya baik untuk: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wudhu ✓ cuci tangan pakai sabun ✓ Minum • Menggunakan listrik seperlunya seperti: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mematikan lampu dan kipas angin setelah pembelajaran selesai

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian, penulis akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar SMP N 1 Karangmoncol. Berikut ini merupakan saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

- a. Lebih meningkatkan kerjasama dengan semua pihak sekolah baik para guru, karyawan, pembina, orang tua, serta peserta didik agar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup terlaksana dengan baik dan budaya peduli lingkungan menjadi kesadaran bersama.
- b. Kerjasama dengan orang tua perlu dibangun agar ikut memantau perkembangan anak di rumah dalam usaha pembiasaan hidup ramah dan peduli terhadap lingkungan.

2. Bagi Guru

- a. Dalam penulisan RPP seharusnya guru lebih memperlihatkan lagi secara jelas integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam materi PAI. Hal ini sangat penting, karena RPP merupakan acuan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Dalam proses pembelajaran PAI untuk menanamkan peduli lingkungan masih bersifat monoton, meskipun sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran, guru hendaknya melakukan berbagai macam variasi strategi mengajar agar proses pembelajaran berjalan menarik dan menyenangkan. Dan mungkin perlu lebih sering lagi peserta didik untuk berinteraksi dengan alam di luar kelas supaya suasana bisa lebih segar, bebas namun tetap terkondisikan.

3. Bagi Siswa

- a. Bagi Siswa di SMP N 1 Karangmoncol diharapkan dapat mengikuti pembelajaran yang baik dan sungguh-sungguh. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan dapat mempengaruhi perilaku kehidupannya sehari-hari. Tentu hal tersebut akan membawa pengaruh pada sikap peduli lingkungan dimanapun dan kapanpun berada.
- b. Bagi siswa hendaknya mengikuti aturan-aturan yang telah dibuat pihak sekolah. Sehingga dapat dianggap sebagai siswa yang mematuhi norma-norma agama dan huku-hukum Islam, sebagai penerapan ilmu-ilmu yang telah didapatkan terutama tentang sikap peduli lingkungan.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT atas kebesaran-Nya yang senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas partisipasi dan bantuan semua pihak, kami sampaikan *jazakumullah ahsanal jaza*”. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. 1999. (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA).
- Alam, Lukis. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan Tinggi Dakwah Kampus. Yogyakarta, ISTAWA: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1. No. 2. Januari-Juni 2016.
- Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia Juz: 1-30*. 2002. (Kudus: Menara Kudus).
- Azwar, Saifudin. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. 2010. Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1989. (Jakarta:Balai Pustaka,1989)
- Gunawan, Heri. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. 2014. (Bandung: Alfabeta),
- Hartono, Rudi. Dkk. *Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SMP Jilid 1*. 2009. (Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga penelitian Universitas Negeri Malang).
- <https://dosensosiologi.com/pengertian-internalisasi-dan-ontohnya> -lengkap, diakses pada hari Senin 20 Juli 2020 Pukul 14.00 WIB.
- Karwono, dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran*. 2017. (Depok: PT Raja Grafindo Persada).
- Lestari,Yeni. Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPA. 2018. *Jurnal Pendidikan KeSD-an*. Vol. 4. No.2.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2012. (Bandung: Rosdakarya).
- Muhaimin. *Membangun Kecerdasan Ekologis Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis*. 2015. (Bandung: Alfabeta).
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. 2004. (Bandung: Alfabeta).

- Rianie, Nurjanah. Pendekatan dan Metode Pendidikan islam (Sebuah Konsep dalam Teori Pendidikan Islam dan Barat), *Jurnal: Management of Eduation*. Vol.1 , Issue 1, ISSn 077-2442404.
- Rukminto, Ishandi Adi, *Psikolog, Pekerjaan, Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. 1994. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sangidun. *Kampus Berwawasan Lingkungan*. 2010. (Yogyakarta: Saka).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. 2010. (Bandung: Alfabeta).
- Sunarti, TitikWidyaningsih, Zamroni, Damiyati Zuhdi, Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter Pada Siswa dalam Prespektif Fenomenologis (Studi Kasus SMP 2 Bantul). 2014. *Jurnal Pembangunan Pendidikan; Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 2.
- Tafsir, Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. 2010. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Tobroni, Muhamad, dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. 2011. (Yogyakarta : AR-RUZ MEDIA).
- Walgito,Bimo. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. 2003. (Yogyakarta:Andi).
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. 2013. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. 2017. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar0.
- Widyaningrum, Ratna. dan Anggit Grahito wiaksosno, Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Sekolah Dasar Melalui Program Sekolah Berbudaya dan Peduli Lingkungan. 2015. *Jurnal Adiwiyaya*, Vol.2, No. 1.